



**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, KEBIJAKAN DIVIDEN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PERTUMBUHAN PENDAPATAN, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala

Disusun Oleh:

NAILA ALFI AZIZAH

NIM: 20104887

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA
JEMBER
2024**



**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, KEBIJAKAN DIVIDEN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PERTUMBUHAN PENDAPATAN, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala

Disusun Oleh:

NAILA ALFI AZIZAH

NIM: 20104887

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA
JEMBER
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, KEBIJAKAN DIVIDEN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PERTUMBUHAN PENDAPATAN, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2018-2022**

NAMA : NAILA ALFI AZIZAH
NIM : 20104887
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
MATA KULIAH DASAR : AKUNTANSI KEUANGAN

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P.
NIDN: 0008077101



Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun.
NIDN: 0701108902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi dan Sains Mandala

Kaprodi Akuntansi
Institut Teknologi dan Sains Mandala



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P.
NIDN: 0008077101



Nurhidayah Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN: 0714088901

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, KEBIJAKAN DIVIDEN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PERTUMBUHAN PENDAPATAN, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2018-2022**

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Juli 2024
Jam : 09.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 3 ITS Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji.

Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. :
Ketua Penguji

Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun. :
Sekretaris Penguji

Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P. :
Anggota Penguji

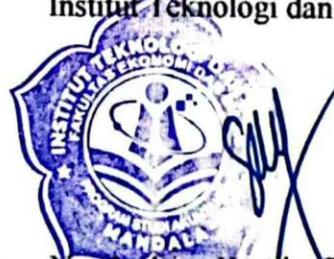
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi dan Sains Mandala



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P.
NIDN: 0008077101

Kaprodi Akuntansi
Institut Teknologi dan Sains Mandala



Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN: 0714088901

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naila Alfi Azizah
NIM : 20104887
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Dasar : Akuntansi Keuangan
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH ARUS KAS OPERASI,
KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, PERTUMBUHAN
PENDAPATAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari Skripsi saya ini terbukti hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya siap menanggung risiko dibatalkannya karya ilmiah yang telah saya buat dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat, dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Juli 2024

Yang menyatakan,


Naila Alfi Azizah
NIM: 20104887

MOTTO

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

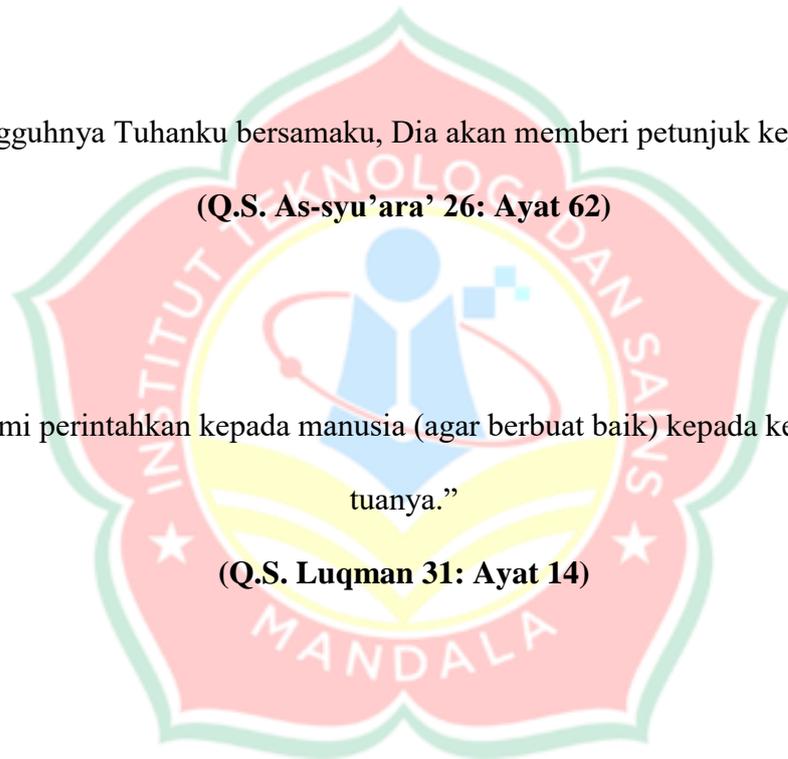
(Q.S. Al-Insyirah 94: Ayat 7 dan 8)

“Sesungguhnya Tuhanku bersamaku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku.”

(Q.S. As-syu'ara' 26: Ayat 62)

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya.”

(Q.S. Luqman 31: Ayat 14)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ARUS KAS OPERASI, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PERTUMBUHAN PENDAPATAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi di Institut Teknologi dan Sains Mandala.

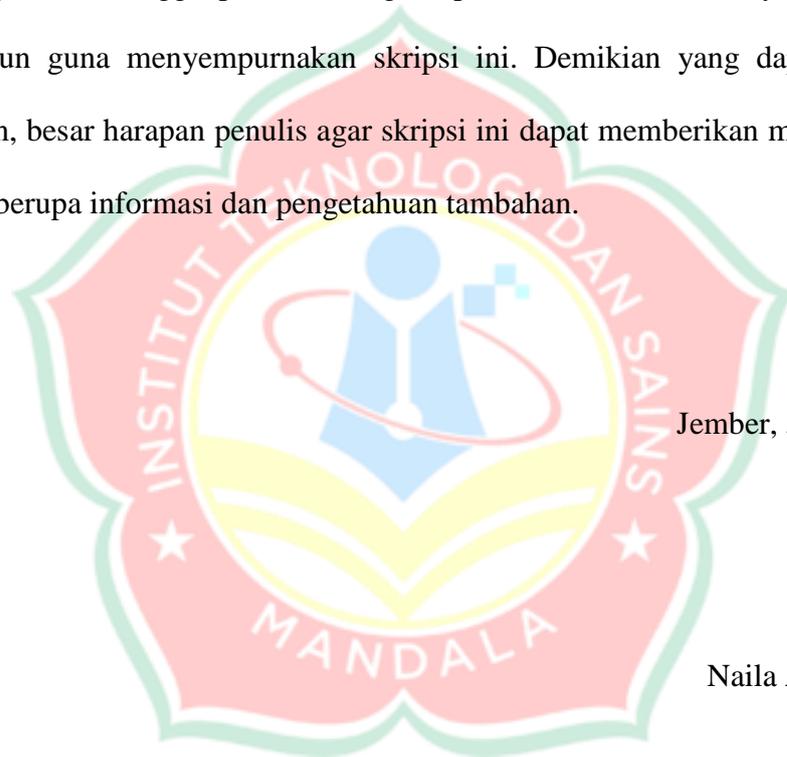
Proses penyusunan skripsi dapat berjalan dengan baik dan diselesaikan hingga tahap akhir berkat dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala dan Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta ilmunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Sains Mandala.

4. Ibu Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun. selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta ilmunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
5. Segenap dosen dan karyawan Institut Teknologi dan Sains Mandala yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama penulis menuntut ilmu di Institut Teknologi dan Sains Mandala.
6. Pemerintah Republik Indonesia, penulis sampaikan terima kasih banyak karena telah memberikan beasiswa KIP Kuliah dari awal sampai akhir perkuliahan selama 4 tahun menuntut ilmu di Institut Teknologi dan Sains Mandala.
7. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Aslim dan Ibu Jumaiya karena telah memberikan doa yang tiada hentinya serta dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa melakukan proses penyusunan skripsi dengan lancar, serta kepada kakak-kakak penulis yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat.
8. Teman saya Ira, Septi, Sintia, Mustofa, Amel, Septa, Mike, Shanti, Shafa, dan Maudy yang selalu memberikan semangat, saling mendukung satu sama lain, dan memberikan masukan serta solusi sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi hingga selesai.
9. Teman-teman angkatan 20 (Akuntansi, Manajemen Bisnis, Manajemen Informatika, dan Ekonomi Pembangunan) yang selalu memberikan semangat dan saling mendukung satu sama lain.

10. Organisasi yang pernah penulis ikuti yaitu Unit Aktivitas Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (UA HMJA), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kewirausahaan, dan Unit Aktivitas Kelompok Studi Pasar Modal (UA KSPM) yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga kepada penulis.

Penulis memahami bahwa penelitian ini memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca berupa informasi dan pengetahuan tambahan.



Jember, 5 Juni 2024

Penulis,

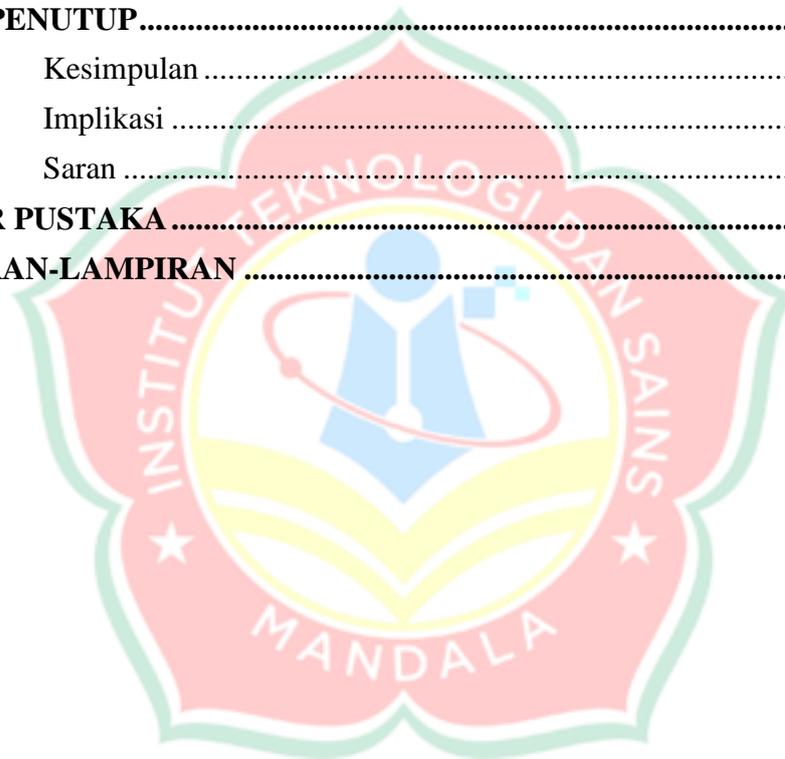
Naila Alfi Azizah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
HALAMAN RINGKASAN EKSEKUTIF	xvi
HALAMAN ABSTRAK	xvii
HALAMAN ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Masalah	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
2.2 Kajian Teori	19
2.2.1 Laba	19
2.2.2 Pertumbuhan Laba	20
2.2.3 Laporan Arus Kas	20
2.2.4 Arus Kas Operasi	21
2.2.5 Kebijakan Dividen	22
2.2.6 Kepemilikan Manajerial	24
2.2.7 Pertumbuhan Pendapatan.....	24
2.2.8 Ukuran Perusahaan	26
2.3 Kerangka Konseptual.....	26

2.4	Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	32
3.2	Jenis Penelitian	32
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4	Populasi dan Sampel	33
3.4.1	Populasi.....	33
3.4.2	Sampel	33
3.5	Identifikasi Variabel	34
3.6	Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
3.6.1	Variabel Dependen	35
3.6.2	Variabel Independen	35
3.7	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.8	Metode Analisis Data.....	39
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	39
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.8.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	42
3.8.4	Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.8.5	Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.1	Karakteristik Hasil Penelitian	47
4.1.2	Gambaran Umum Objek Penelitian	48
4.2	Analisis Hasil Penelitian	50
4.2.1	Hasil Perhitungan Variabel Pertumbuhan Laba (Y).....	50
4.2.2	Hasil Perhitungan Variabel Arus Kas Operasi (X1).....	52
4.2.3	Hasil Perhitungan Variabel Kebijakan Dividen (X2).....	53
4.2.4	Hasil Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial (X3)	55
4.2.5	Hasil Perhitungan Variabel Pertumbuhan Pendapatan (X4).....	57
4.2.6	Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan (X5)	58
4.2.7	Statistik Deskriptif	60
4.2.8	Hasil Uji Asumsi Klasik	63
4.2.9	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.2.10	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	69

4.2.11	Hasil Uji Hipotesis.....	72
4.3	Interpretasi	76
4.3.1	Pengaruh Arus Kas Operasi, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Pendapatan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba	76
4.3.2	Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba.....	77
4.3.3	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba	78
4.3.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba	79
4.3.5	Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba ..	81
4.3.6	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba	82
BAB V PENUTUP.....		84
5.1	Kesimpulan	84
5.2	Implikasi	85
5.3	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN-LAMPIRAN		92



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Tahun 2020	2
Tabel 2. 1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4. 1	Pemilihan Sampel	47
Tabel 4. 2	Daftar Perusahaan Sampel	48
Tabel 4. 3	Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba	51
Tabel 4. 4	Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi	52
Tabel 4. 5	Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen	54
Tabel 4. 6	Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial.....	56
Tabel 4. 7	Hasil Perhitungan Pertumbuhan Pendapatan.....	57
Tabel 4. 8	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	59
Tabel 4. 9	Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4. 10	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) Model 1	64
Tabel 4. 11	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) Model 2.....	65
Tabel 4. 12	Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4. 13	Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4. 14	Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4. 15	Hasil Koefisien Determinasi.....	69
Tabel 4. 16	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	70
Tabel 4. 17	Hasil Uji Simultan (Uji F)	72
Tabel 4. 18	Hasil Uji Parsial (Uji t)	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Pemilihan Sampel.....	93
Lampiran 2	Daftar Perusahaan Sampel.....	98
Lampiran 3	Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba	99
Lampiran 4	Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi.....	101
Lampiran 5	Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen	103
Lampiran 6	Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial	105
Lampiran 7	Hasil Perhitungan Pertumbuhan Pendapatan.....	107
Lampiran 8	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	109
Lampiran 9	Hasil Uji Statistik Deskriptif	111
Lampiran 10	Hasil Uji Normalitas	112
Lampiran 11	Hasil Uji Autokorelasi.....	113
Lampiran 12	Tabel Durbin Watson	114
Lampiran 13	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	115
Lampiran 14	Hasil Uji Multikolinearitas	116
Lampiran 15	Hasil Uji Koefisien Determinasi	117
Lampiran 16	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	118
Lampiran 17	Hasil Uji Simultan (Uji F)	119
Lampiran 18	Tabel Nilai F.....	120
Lampiran 19	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	121
Lampiran 20	Tabel Nilai t.....	122

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan dapat menunjukkan peningkatan laba yang stabil, karena hal ini akan berdampak positif pada perusahaan untuk dapat terus beroperasi dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan sektor keuangan sebagai objek penelitian karena pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perbankan tahun 2020 banyak mengalami penurunan laba dan hanya dua perusahaan yang mengalami peningkatan laba. Penurunan laba ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 di mana perusahaan harus melakukan peringanan dan penyesuaian kembali pinjaman yang dimiliki kreditur di tengah pandemi. Perusahaan juga perlu membayar biaya operasional dan investasi untuk bertransformasi ke digitalisasi. Hal ini sudah menjadi tanggung jawab perusahaan yang harus dilakukan agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan, meskipun diketahui akan berdampak langsung terhadap penurunan pendapatan serta laba jangka pendek perusahaan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 perusahaan dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan berjumlah 9 perusahaan. Pada penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

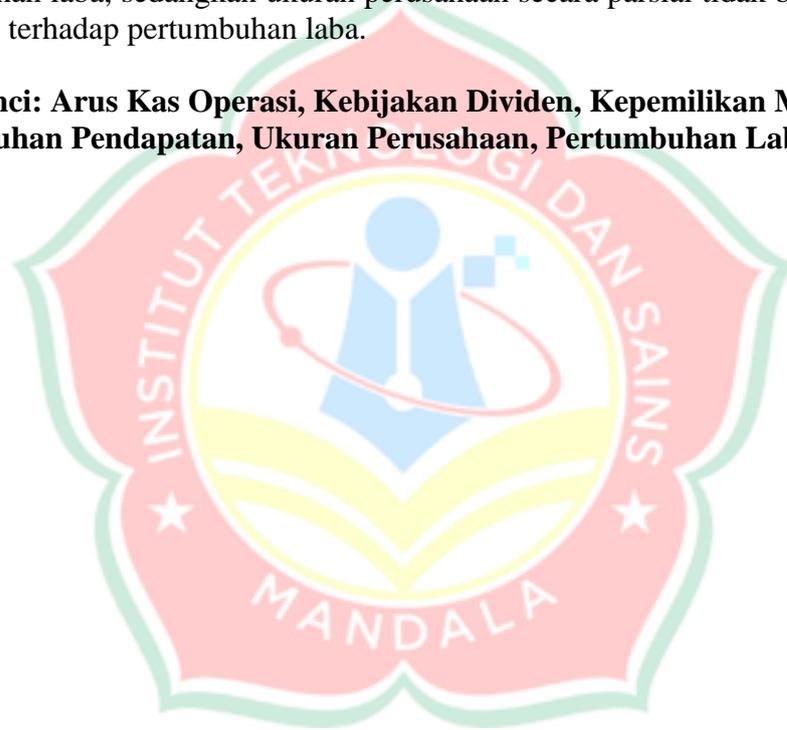
Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, (2) arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, (3) kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, (4) kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, (5) pertumbuhan pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, (6) ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Disarankan untuk perusahaan sektor keuangan yang terdaftar BEI untuk lebih memaksimalkan pertumbuhan pendapatan agar terus mengalami kenaikan, dapat menjaga aset yang ada, dan bisa menggunakan sisa arus kas dengan bijak sesuai keperluan operasional perusahaan. Hal ini perlu dilakukan agar perusahaan mampu meningkatkan laba bersih yang diperoleh sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Bagi investor, diharapkan dapat memperhatikan dan memastikan dengan benar bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan dalam kondisi baik, dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang memengaruhi pertumbuhan laba, seperti kinerja keuangan, *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan rasio keuangan lainnya. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan sektor lain yang terdaftar di BEI sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian untuk dapat memperoleh hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel berjumlah 9 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Pendapatan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba.



ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of operating cash flow, dividend policy, managerial ownership, revenue growth, and company size on profit growth in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The population in this study was 105 companies. The sampling technique used purposive sampling technique so that a sample of 9 companies was obtained. The data analysis method uses multiple linear regression analysis. The research results show that simultaneously the operating cash flow, dividend policy, managerial ownership, revenue growth, and company size influence profit growth. Partially, operating cash flow, dividend policy, managerial ownership, and revenue growth influence profit growth, meanwhile company size partially has no effect on profit growth.

Keywords: *Operating Cash Flow, Dividend Policy, Managerial Ownership, Revenue Growth, Company Size, Profit Growth.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan komersial dapat dikatakan optimal pada saat perusahaan mampu mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dan juga dapat menganalisis keefektivitasan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Keuntungan berarti bahwa perusahaan yang melaksanakan kegiatan operasional dalam suatu periode mengalami peningkatan laba. Menurut Dewianawati (2022) perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan laba. Laba sendiri dapat diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh perusahaan kemudian dikurangi dengan beban-beban yang timbul selama melakukan kegiatan operasional perusahaan. Jika pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan beban-beban yang dikeluarkan berarti perusahaan akan mengalami kenaikan laba. Sedangkan jika beban-beban yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan, berarti perusahaan mengalami penurunan laba.

Selama perusahaan beroperasi, perusahaan akan menghitung berapa pertumbuhan laba yang diperoleh pada tiap akhir periode akuntansi dengan dilakukan perbandingan antara laba tahun sekarang dengan laba tahun sebelumnya, sehingga diketahui apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan laba. Selain digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional, laba juga dapat digunakan untuk pembayaran dividen guna memberikan keuntungan kepada para pemegang saham (Manurung & Kartikasari, 2017).

Pertumbuhan laba adalah bagian dari rasio pertumbuhan (*growth ratio*) yang digunakan untuk memberikan gambaran terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dan dapat terus meningkatkan laba perusahaan serta mampu bersaing di tengah pertumbuhan perekonomian dengan sektor usaha lainnya (Sa'adah, 2020). Menurut Manurung & Kartikasari (2017) pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan harus memberikan keuntungan sebagai pengembalian modal bagi pemegang saham ataupun mempertahankannya sebagai laba yang tidak dibagikan untuk pembiayaan investasi di masa depan. Dalam kegiatan operasional, perusahaan tidak akan selalu mengalami peningkatan laba, melainkan setiap usaha pasti juga akan mengalami penurunan laba, sehingga hal yang perlu diperhatikan dan penting untuk diteliti yaitu mengenai pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan (Waty dkk, 2023). Ramli (2021) menyatakan bahwa pada tahun 2020 beberapa perusahaan sub sektor perbankan banyak mengalami penurunan laba. Di bawah ini merupakan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang termasuk ke dalam sektor keuangan, di antaranya:

Tabel 1. 1

Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Tahun 2020
Dalam Jutaan Rupiah

No	Nama Emiten	Laba Bersih 2020	Laba Bersih 2019	Pertumbuhan Laba (%)
1	BBTN	1.600.000	209.260	664,6
2	PNBN	3.070.000	3.060.000	0,33
3	BBCA	26.270.000	27.260.000	-3,63
4	BTPN	1.390.000	1.590.000	-12,58
5	OCBC	2.300.000	3.230.000	-28,79
6	BMRI	14.150.000	25.440.000	-44,38
7	BBRI	21.150.000	38.700.000	-45,35
8	CIMB	1.830.000	3.480.000	-47,41

No	Nama Emiten	Laba Bersih 2020	Laba Bersih 2019	Pertumbuhan Laba (%)
9	DNMN	1.000.000	3.700.000	-72,97
10	BBNI	2.750.000	14.610.000	-81,18

Sumber: kompas.com

Berlandaskan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perbankan tahun 2020 banyak mengalami penurunan laba, hanya dua perusahaan yang mengalami peningkatan laba. Penurunan laba ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 di mana perusahaan harus melakukan relaksasi dan restrukturisasi pinjaman di tengah pandemi, yang artinya perusahaan harus melakukan peringanan dan penyesuaian kembali pinjaman kreditur. Perusahaan juga perlu membayar biaya operasional seperti biaya operasional pegawai, sewa ruangan, dan biaya operasional kantor cabang, serta investasi untuk bertransformasi ke digitalisasi. Proses digitalisasi ini mencakup pengembangan infrastruktur teknologi, pengembangan sumber daya manusia, dan implementasi sistem baru. Hal ini sudah menjadi tanggung jawab perusahaan yang harus dilakukan agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan, meskipun diketahui akan berdampak langsung terhadap penurunan pendapatan serta laba jangka pendek perusahaan (Sandy, 2021).

Farhan (2021) menjelaskan pertumbuhan laba dapat terlihat melalui penambahan dan penurunan laba. Pertumbuhan laba merupakan penambahan atau penurunan laba terhadap suatu perusahaan yang diperoleh dari perhitungan laba tahun sekarang kemudian dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan laba pada tiap periode akuntansi. Selama pertumbuhan laba suatu perusahaan baik, maka hal

tersebut akan mencerminkan bahwa suatu kinerja perusahaan juga baik, artinya perusahaan bisa terus melakukan aktivitas operasionalnya dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen seperti arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan.

Arus kas operasi dapat didefinisikan sebagai aliran kas yang berhubungan dan mengacu pada aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Arus kas operasi mencakup pendapatan tunai dari penerima jasa, pendapatan bunga, dan pengeluaran pembiayaan seperti pelunasan utang, pelunasan pajak, pengeluaran gaji, dan pengeluaran lainnya. Ada juga yang termasuk dalam arus kas operasi dalam laporan neraca, yaitu: aset lancar dan kewajiban lancar. Kedua komponen tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Arus kas operasi juga terdiri dari semua komponen laba rugi, kecuali beban bunga (Sukamulja, 2021). Hasil dari penelitian yang diteliti oleh Sriyani, Wisanazari, & Fitrianti (2021) dan Ala & Hina (2018) menyatakan jika arus kas operasi dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Mamangkay, Pangemanan & Budiarso (2021) menunjukkan jika arus kas operasi tidak dapat memengaruhi pertumbuhan laba.

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang digunakan perusahaan untuk menyusun pembayaran dividen kepada pemegang saham. Penting untuk diketahui bagaimana kebijakan perusahaan dalam mengeluarkan dividen karena hal tersebut mencerminkan perusahaan dapat beroperasi dengan baik (Darmawan, 2022). Beberapa peneliti berpendapat bahwa kebijakan dividen mungkin tidak relevan

secara teori, karena investor dapat menjual sebagian saham atau portofolio mereka jika mereka membutuhkan dana. Sebagian besar perusahaan memandang kebijakan dividen sebagai bagian inti dari strategi perusahaan. Hasil dari penelitian yang diteliti oleh Widiyanti & Amanah (2023) dan Erawati & Bulu (2024) menyatakan jika kebijakan dividen dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Manurung & Kartikasari (2017) menunjukkan jika kebijakan dividen tidak dapat memengaruhi pertumbuhan laba.

Kepemilikan manajerial adalah bagian hak milik saham oleh pihak manajemen perusahaan yang berarti jika semakin banyak kepemilikan saham manajer, maka semakin tinggi keinginan manajer untuk dapat meningkatkan laba perusahaan dikarenakan, manajer juga ikut andil dalam menginvestasikan sebagian hartanya. Sehingga hal tersebut dapat menyamaratakan kedudukan manajer dan pemegang saham lainnya, karena para manajer turut serta dalam merasakan dampaknya (Ulupui dkk, 2021). Tujuan dilakukannya hal ini sebenarnya juga untuk menyejahterakan pihak perusahaan agar saham perusahaan bisa tetap bertahan karena dengan cara pihak manajer juga menginvestasikan sebagian hartanya untuk berinvestasi di tempat manajer bekerja. Hasil dari penelitian yang diteliti Martini & Siddi (2021) menunjukkan jika kepemilikan manajerial dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang diteliti Handranata & Ruslim (2022) menunjukkan jika kepemilikan manajerial tidak dapat memengaruhi pertumbuhan laba.

Pertumbuhan pendapatan adalah suatu pertumbuhan yang menunjukkan naik atau turunnya pendapatan. Jika pendapatan meningkat dari tahun sebelumnya, maka

hal tersebut dapat mencerminkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan laba pun sebaliknya. Pendapatan adalah suatu aliran kas masuk atau kenaikan lain aset yang dihasilkan dari penjualan produk atau jasa yang merupakan kegiatan atau aktivitas utama perusahaan. Pertumbuhan pendapatan diproksikan dengan berapa besar peningkatan pendapatan perusahaan. Pendapatan yang diterima perusahaan bersumber dari aktivitas perusahaan berupa penjualan produk atau jasa. Semakin banyak produk perusahaan yang terjual semakin besar pendapatan yang diterima perusahaan (Manurung & Kartikasari, 2017). Hasil dari penelitian yang diteliti oleh Ummah & Andini (2019) dan Manurung & Kartikasari (2017) menunjukkan jika pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran perusahaan dijelaskan sebagai suatu indikator penting perusahaan dan juga dapat digunakan untuk menentukan kepercayaan investor. Hal tersebut dapat dihitung berdasarkan total pendapatan, nilai buku total, total aset, dan jumlah pekerja (Nengsih, 2023). Penting untuk diketahui bahwa secara spesifik perusahaan diukur berdasarkan pengklasifikasian besar kecilnya suatu perusahaan yang digunakan sebagai tolak ukur dalam memperoleh laba, artinya semakin tinggi kesadaran masyarakat dan kemudahan akses informasi, maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) dalam jangka panjang merupakan wujud pertumbuhan yang baik. Hasil dari penelitian yang diteliti oleh Agnesia & Situngkur (2023) dan juga Petra dkk (2020) menunjukkan jika ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang diteliti oleh Ummah & Andini (2019) menunjukkan jika ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini berfokus di perusahaan sektor keuangan dan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada awal tahun 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) merilis indeks klasifikasi industri baru bertajuk *IDX Industrial Classification* (IDX-IC). Indeks baru tersebut menggantikan *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA). Beberapa hal yang dapat menjadi perbedaan antara IDX-IC dan JASICA, yaitu: JASICA selama ini digunakan untuk mengelompokkan emiten per sektor berdasarkan prinsip ekonominya, sedangkan IDX-IC menggunakan prinsip eksposur pasar atau jasa akhir yang diproduksi oleh perusahaan tercatat. Kemudian JASICA mengelompokkan emiten dalam dua tingkat yaitu: sektor dan sub sektor. Sementara pada klasifikasi baru, IDX-IC melakukan pembagian lebih mendetail dalam 4 tingkat yaitu: sektor, sub sektor, industri dan sub industri. Salah satu sektor yang terdaftar di IDX-IC yaitu sektor keuangan (Utami, 2021).

Perusahaan sektor keuangan yang telah tercatat di BEI memiliki beberapa sub sektor di antaranya yaitu: perusahaan sub sektor perbankan, perusahaan sub sektor pembiayaan konsumen, perusahaan sub sektor pembiayaan bisnis, perusahaan sub sektor asuransi, serta perusahaan sub sektor pemegang saham & investasi. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH ARUS KAS OPERASI, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PERTUMBUHAN PENDAPATAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah arus kas operasi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah kebijakan dividen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba?
5. Apakah pertumbuhan pendapatan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba?
6. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah diketahui rumusan masalah di atas, maka selanjutnya terdapat tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba.
5. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba.
6. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga pihak perusahaan bisa terus mempertahankan dan meningkatkan strategi agar kinerja perusahaan terus meningkat dan mempunyai citra yang baik sehingga dapat menambah kepercayaan masyarakat pada perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pertumbuhan laba pada suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

1.5 Batasan Masalah

Berikut merupakan batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih fokus dalam konteks pembahasan yang diteliti, di antaranya yaitu:

1. Sampel penelitian diambil dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Variabel Arus Kas Operasi (AKO) memiliki indikator yaitu membagi total arus kas operasi dengan total utang.
3. Variabel Kebijakan Dividen menggunakan indikator *Dividen Payout Ratio* (DPR).
4. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki indikator yaitu membagi kepemilikan saham manajerial dengan saham yang beredar.
5. Variabel Pertumbuhan Pendapatan (*Revenue Growth*) memiliki indikator yaitu membagi total pendapatan tahun sekarang dengan total pendapatan tahun sebelumnya.
6. Variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) menggunakan indikator *Asset Growth Rate* (AGR).
7. Variabel Pertumbuhan Laba (Y) memiliki indikator yaitu membagi laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Bulu (2024) bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 perusahaan dan metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan umur perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Agnesia & Situngkur (2023) bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan dan metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Amanah (2023) bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan dan metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial rasio aktivitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Sriyani, Wizarasari, & Fitrianti (2021) bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dan metode analisis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan arus kas operasi dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Martini & Siddi (2021) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba pada

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 perusahaan dan metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *return on assets*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial *return on assets*, *net profit margin*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Petra dkk (2020) bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *current ratio*, dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 perusahaan dan metode analisis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *current ratio*, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial ukuran perusahaan, *current ratio*, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, Ts, & Nurlaela (2020) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan dan metode analisis

menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial *debt to equity ratio* dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *current ratio* dan *total asset turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ummah & Andini (2019) bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan pendapatan, ukuran perusahaan, *inventory turnover*, dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan dan metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan pendapatan, ukuran perusahaan, *inventory turnover*, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial pertumbuhan pendapatan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan dan *inventory turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ala & Hina (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan dan metode analisis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Manurung & Kartikasari (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. data diperoleh dari laporan keuangan dengan total 33 perusahaan dan metode analisis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *dividend payout ratio*, *dividend yield* dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *dividend payout ratio* dan *dividend yield* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berikut ini merupakan ringkasan dari persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dalam bentuk tabel, yaitu:

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Erawati & Bulu (2024)	Secara simultan umur perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Kebijakan Dividen • Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Umur Perusahaan

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Agnesia & Situngkur (2023)	Secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas
3	Widiasari & Amanah (2023)	Secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial rasio aktivitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Kebijakan Dividen • Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Likuiditas
4	Sriyani, Wizanasari, & Fitrianti (2021)	Secara simultan arus kas operasi dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Arus Kas Operasi • Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Struktur Modal
5	Martini & Siddi (2021)	Secara simultan <i>return on assets</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , <i>net profit margin</i> , dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial <i>return on assets</i> , <i>net profit margin</i> , dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>debt to equity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial • Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Return on Assets</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Total Assets Turnover</i>, dan <i>Net Profit Margin</i>

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>ratio</i> , dan <i>total assets turnover</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.		
6	Petra, dkk (2020)	Secara simultan ukuran perusahaan, <i>current ratio</i> , dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial ukuran perusahaan, <i>current ratio</i> , dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Ukuran Perusahaan • Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> dan Perputaran Persediaan
7	Hanifah, Ts, & Nurlaela (2020)	Secara simultan <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial <i>debt to equity ratio</i> dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial • Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	• Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i>
8	Ummah & Andini (2019)	Secara simultan pertumbuhan pendapatan, ukuran perusahaan, <i>inventory turnover</i> , dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial pertumbuhan pendapatan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan dan <i>inventory turnover</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Pertumbuhan Pendapatan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen • Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	• Variabel Independen: <i>Inventory Turnover</i>

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Ala & Hina (2018)	Secara parsial arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Arus Kas Operasi • Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
10	Manurung & Kartikasari (2017)	Secara simultan <i>dividend payout ratio</i> , <i>dividend yield</i> dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial <i>dividend payout ratio</i> dan <i>dividend yield</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan pertumbuhan pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Pertumbuhan Pendapatan dan Kebijakan Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>) • Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Kebijakan Dividen <i>Dividend Yield</i>

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan jika ada beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Secara keseluruhan persamaannya terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan, maka yang menjadi pembeda yaitu terletak pada beberapa alat ukur atau indikator yang digunakan dalam beberapa variabel independen, seperti: arus kas operasi yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara arus kas operasi dengan total utang, kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Asset Growth Rate* (AGR).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Laba

Laba merupakan penambahan modal aset yang diperoleh dari kegiatan operasional sampingan atau bukan kegiatan operasional utama yang terjadi pada perusahaan, dan dari semua kegiatan operasional atau kegiatan yang tidak terkait dengan pendapatan atau kontribusi modal pemilik dalam satu periode (Shatu, 2016). Waty dkk (2023) juga mengartikan bahwa laba adalah selisih antara pemasukan yang didapatkan oleh suatu perusahaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu periode tertentu, yang dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk, seperti: laba kotor, laba bersih, dan laba operasional. Komponen yang membentuk laba: pendapatan penjualan, biaya produksi, biaya operasional, biaya bunga dan pajak penghasilan.

Menurut Farhan (2021) jika penjualan meningkat, maka akan mampu meningkatkan laba operasi. Demikian sebaliknya apabila jumlah pendapatan turun, maka laba operasional pun ikut turun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai pengurang dari pendapatan yang dihasilkan. Dewianawati (2022) juga berpendapat bahwa perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan laba. Dalam konteks operasional, laba merupakan selisih antara pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional dalam satu periode dan biaya yang timbul dari transaksi selama periode akuntansi tersebut.

2.2.2 Pertumbuhan Laba

Kasmir (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan rasio pertumbuhan yang dapat memberikan gambaran perusahaan dalam mempertahankan posisinya untuk meningkatkan laba karena hal tersebut mampu mencerminkan sebuah perusahaan yang mempunyai strategi dalam bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Farhan (2021) juga menjelaskan bahwa pertumbuhan laba menggambarkan fluktuasi laba, yaitu peningkatan atau penurunan laba yang dialami perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan bagi perusahaan merupakan sesuatu yang harus dimaksimalkan. Apabila pertumbuhan perusahaan meningkat, maka pangsa pasar dan keuntungan perusahaan meningkat pula. Untuk memperluas pasar atau ekspansi perusahaan selanjutnya maka memerlukan modal yang besar. Jika modal atau dana yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi maka perusahaan harus mencari tambahan dana untuk keperluan tersebut (Dewianawati, 2022).

2.2.3 Laporan Arus Kas

Menurut Sudana (2019) laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode akuntansi. Jumlah aliran kas dari aset perusahaan merupakan jumlah aliran kas untuk kreditur dan arus kas untuk pemegang saham atau investor. Total arus kas bersih merupakan kas aktual yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun tertentu. Namun kenyataannya bahwa perusahaan menghasilkan yang tinggi tidak berarti jumlah kas yang dilaporkan di neraca juga tinggi. Arus kas

dapat dipergunakan dalam berbagai cara, misalnya: perusahaan dapat menggunakan arus kas untuk membayar dividen, meningkatkan persediaan, membiayai piutang, menginvestasikan dalam aset tetap, mengurangi hutang, atau membeli kembali saham biasa (Astawinetu & Handini, 2020).

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merupakan laporan yang memaparkan secara rinci aliran kas masuk dan keluar dari berbagai aktivitas perusahaan. Aktivitas ini seperti aktivitas pendanaan/pembiayaan selama periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan perubahan bersih dalam kas dari semua aktivitas selama periode tersebut dan saldo kas yang ada pada akhir periode (Hery, 2021).

2.2.4 Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan total dari kas yang diterima atau dikeluarkan oleh suatu perusahaan pada saat terjadinya kegiatan operasional usaha, seperti pendapatan yang diperoleh dan pengeluaran yang harus dibayarkan pada suatu periode akuntansi (Purwana & Hidayat, 2018). Menurut Sudana (2019) arus kas operasi didefinisikan sebagai aliran kas masuk dan keluar yang terjadi karena aktivitas operasional perusahaan. Dalam menghitung arus kas operasi didasarkan pada penjualan dikurangi biaya, akan tetapi tidak memperhitungkan biaya bunga karena merupakan pengeluaran untuk arus kas pendanaan.

Menurut Sukamulja (2021) arus kas operasi merupakan aliran kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Berikut ini merupakan akun yang termasuk dalam arus kas operasi dalam laporan posisi keuangan, yaitu:

1. Aset lancar (*current assets*) dan
2. kewajiban lancar (*current liabilities*)

Kedua komponen tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Arus kas operasi terdiri dari semua komponen laporan laba rugi, kecuali biaya bunga. Biaya bunga timbul karena perusahaan memiliki utang kepada pihak lain, sedangkan utang perusahaan termasuk dalam arus kas pendanaan sehingga biaya bunga juga masuk ke arus kas pendanaan.

Menurut Widyatuti (2017) arus kas operasi yaitu aliran dana yang menunjukkan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional bisnis sehari-hari. Yang termasuk golongan ini adalah: piutang dagang, persediaan barang dagang, utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, penghasilan pajak, biaya yang dibayar dimuka, laba bersih setelah pajak, dan depresiasi tahun yang bersangkutan.

2.2.5 Kebijakan Dividen

Menurut Harmadji dkk (2022) kebijakan dividen adalah keputusan terpenting dalam sebuah badan usaha yang melibatkan pada dua pihak berbeda kepentingan, yakni pemilik saham atau investor dengan tujuan utama untuk memperoleh pembagian dividen. Sedangkan pihak manajemen perusahaan itu sendiri, berusaha untuk tidak membagikan dividen agar perusahaan yang dikelola semakin berkembang. Astawinetu & Handini (2020) menjelaskan bahwa kebijakan dividen (*dividend policy*) dalam perusahaan baru akan ada jika perusahaan telah beroperasi dan mendapatkan laba. Laba tersebut kemudian

sebagian dibagikan kepada pemegang saham dan juga sebagiannya lagi ditanam kembali ke perusahaan (laba ditahan).

Menurut Darmawan (2022) kebijakan dividen adalah kebijakan yang digunakan perusahaan untuk menyusun pembayaran dividen kepada pemegang saham. Beberapa peneliti berpendapat bahwa kebijakan dividen mungkin tidak relevan secara teori, karena investor dapat menjual sebagian saham atau portofolio mereka jika mereka membutuhkan dana. Sebagian besar perusahaan memandang kebijakan dividen sebagai bagian inti dari strategi perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen adalah kebijakan atau kesimpulan dari pihak manajer apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemilik saham atau ditahan untuk kebutuhan biaya pada masa mendatang. Tujuan pembagian dividen antara lain (Sampe, 2023):

1. Memaksimalkan kemakmuran investor karena besarnya dividen yang didistribusikan berdampak pada nilai saham.
2. Menunjukkan likuiditas perusahaan dengan membayar dividen
3. Beberapa pemegang saham percaya bahwa risiko dividen lebih rendah daripada risiko *capital again*.
4. Memenuhi tuntutan investor atas pendapatan yang stabil dipergunakan untuk belanja dan konsumsi.
5. Pembagian dividen dapat berfungsi sebagai media komunikasi antara manajemen dan pemegang saham.

2.2.6 Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan dalam sebuah perusahaan mendorong berbagai motivasi dalam pengawasan dan monitoring terhadap manajemen serta dewan direksi. Pendekatan terhadap kepemilikan manajerial dapat diterangkan melalui dua perspektif, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan informasi. Pendekatan keagenan melihat struktur kepemilikan manajerial sebagai upaya untuk mengurangi konflik keagenan antara berbagai kepentingan terhadap perusahaan. Sementara itu, pendekatan ketidakseimbangan informasi mempertimbangkan peran pengungkapan informasi dalam mengatur asimetri informasi antara pihak dalam (*insider*) dan pihak luar (*outsider*) perusahaan (Subagyo, Masruroh, & Bastian, 2018).

Kepemilikan manajerial adalah kondisi di mana manajemen memiliki saham di perusahaan atau sekaligus sebagai pemegang saham. Keadaan ini ditunjukkan dalam laporan keuangan oleh para manajer yang memiliki sebagian besar saham perusahaan karena informasi ini sangat penting bagi pembaca laporan keuangan sehingga akan disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (Gunawan, 2021).

2.2.7 Pertumbuhan Pendapatan

Menurut Kasmir (2019) pertumbuhan pendapatan merupakan pertumbuhan yang memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu untuk meningkatkan pendapatan agar dapat mempertahankan posisi ekonominya. Jika pendapatan terus meningkat, maka laba yang diperoleh akan bertambah, sehingga pertumbuhan ekonomi perusahaan juga terus mengalami peningkatan.

Hal tersebut tentu dapat menjadikan sebuah perusahaan yang mempunyai pertumbuhan pendapatan terus meningkat naik. Pertumbuhan pendapatan merupakan rasio yang membantu suatu perusahaan untuk dapat mempertahankan posisi perekonomiannya dalam menghadapi peningkatan pendapatan dan sektor usaha (Tjandra & Hariyadi, 2023).

Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting yang diperoleh dari penerimaan pasar setelah perusahaan menawarkan produk dan jasa kepada publik. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk dapat menarik minat para investor. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten berarti perusahaan terus mengalami peningkatan dalam memperoleh pendapatan selama perusahaan tersebut beroperasi (Sjaroni, Noveria & Djunaedi, 2019).

Menurut Monoarfa dkk (2023) hal mendasar yang dapat membedakan antara pendapatan dan keuntungan (laba), yaitu :

1. Pendapatan adalah total keseluruhan uang yang diterima perusahaan dari adanya transaksi penjualan barang atau jasa yang berasal dari pelanggan, artinya perusahaan belum memasukkan perhitungan biaya-biaya operasional.
2. Keuntungan (laba) adalah total keseluruhan uang yang diterima dari penjualan dalam kurun waktu tertentu, setelah dikurangi biaya-biaya operasional perusahaan. Jika pendapatan lebih kecil atau tidak mampu menutup biaya-biaya yang telah dikeluarkan, maka perusahaan mengalami rugi dan sebaliknya.

2.2.8 Ukuran Perusahaan

Toni & Anggara (2023) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai indikator untuk dapat mengetahui seberapa besar perusahaan yang dilihat dari total aset, total pendapatan, dan nilai total perusahaan. Menurut Jaya (2020) ukuran perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu skala yang dibagi menjadi beberapa divisi sesuai dengan ukuran perusahaan, termasuk total aset, ukuran log (*log size*), dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori, di antaranya: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

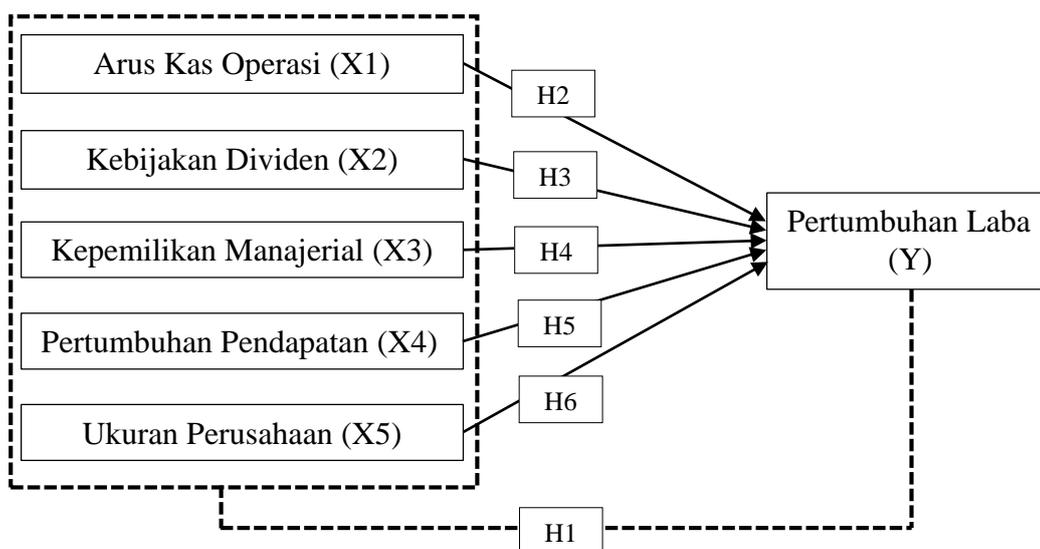
Ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat digunakan oleh pemegang saham untuk memeriksa berbagai karakteristik sebelum mengambil keputusan investasi. Ukuran perusahaan juga didefinisikan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan yang dimiliki dengan menggunakan jumlah aset, jumlah pendapatan, rata-rata tingkat pendapatan, dan rata-rata aset perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin baik teknologi dan sistemnya, dan juga semakin mudah bagi manajemen untuk menggunakan aset-aset perusahaan, semuanya memengaruhi kinerja organisasi. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki volume output yang lebih tinggi, sehingga keuntungan yang diperoleh juga semakin tinggi (Wati, 2019).

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Arus Kas Operasi (X_1), Kebijakan Dividen (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3), Pertumbuhan Pendapatan (X_4), dan Ukuran Perusahaan (X_5). Sedangkan variabel dependen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (Y). Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka konseptual berfungsi sebagai landasan suatu gagasan berpikir guna mengembangkan suatu hipotesis. Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah:



Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual

Keterangan:

- > : Pengaruh secara simultan
- > : Pengaruh secara parsial

Berlandaskan pada Gambar 2.1 dijelaskan bahwa maksud dari tanda panah putus-putus menunjukkan pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk tanda panah yang tidak terputus menunjukkan pengaruh secara parsial variabel yang digunakan yaitu arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka terdapat beberapa hipotesis, yaitu:

1. Pengaruh Arus Kas Operasi, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Pendapatan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Sriyani, Wizanasari, & Fitrianti (2021) menyatakan bahwa secara simultan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Widiasari & Amanah (2023) menyatakan bahwa secara simultan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Martini & Siddi (2021) menyatakan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ummah & Andini (2019) menyatakan bahwa secara simultan pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agnesia & Situngkur (2023) menyatakan bahwa secara simultan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis pertama untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Secara simultan Arus Kas Operasi, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Pendapatan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba

Arus kas operasi merupakan kas yang diterima atau dikeluarkan saat operasi usaha, seperti penghasilan yang diterima dan pengeluaran yang dikeluarkan dalam satu periode (Purwana & Hidayat, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Sriyani, Wisanazari, & Fitrianti (2021) menyatakan bahwa secara parsial arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ala & Hina (2018) menyatakan bahwa secara parsial arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis kedua untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Secara parsial Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Darmawan (2022) kebijakan dividen mungkin tidak relevan secara teori, karena investor dapat menjual sebagian saham atau portofolio mereka jika mereka membutuhkan dana. Sebagian besar perusahaan memandang kebijakan dividen sebagai bagian inti dari strategi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Bulu (2024) menyatakan bahwa secara parsial kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sejalan dengan penelitian oleh Widiyanti & Amanah (2023) yang menyatakan bahwa secara parsial kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis ketiga untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Secara parsial Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Sari (2021) kepemilikan manajerial merupakan konsentrasi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada suatu perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial biasanya akan menimbulkan masalah antara pengelola dengan perusahaan yang mempunyai tujuan masing-masing. Penelitian yang dilakukan oleh Martini & Siddi (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, Ts, & Nurlaela (2020) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis keempat untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

5. Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan pendapatan adalah salah satu hal penting yang diperoleh dari penerimaan setelah perusahaan menawarkan produk dan jasa kepada masyarakat. Pertumbuhan pendapatan yang stabil atau tetap dianggap penting bagi perusahaan yang dijual kepada masyarakat melalui saham untuk dapat menarik minat para investor. Pertumbuhan pendapatan yang stabil atau tetap berarti perusahaan terus mengalami peningkatan dalam memperoleh pendapatan selama perusahaan tersebut beroperasi (Sjaroni, Noveria & Djunaedi, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ummah & Andini (2019) menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan pendapatan berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung & Kartikasari (2017) menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : Secara parsial Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dalam hal memperoleh aset ataupun tingkat penjualan yang stabil atau terus melonjak naik. Perusahaan yang besar mempunyai biaya informasi yang rendah dan juga mempunyai kelengkapan serta dasar pemilikan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil (Wati, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Agnesia & Situngkur (2023) menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini serupa dengan penelitian oleh Petra dkk (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti bahwa sejalan dengan penelitian ini, sehingga hipotesis keenam adalah sebagai berikut:

H6 : Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022. Sektor ini terbagi ke dalam beberapa sub sektor, antara lain: perbankan, pembiayaan konsumen, pembiayaan bisnis, asuransi, serta perusahaan pemegang saham & investasi. Peneliti dapat mengakses data yang dibutuhkan melalui situs resmi BEI, www.idx.co.id berupa laporan keuangan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian di mana interpretasi terhadap fenomena atau variabel yang sedang dianalisis berdasarkan pada data kuantitatif atau numerik yang diperoleh dari proses pengukuran variabel. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengujian dan penjelasan hubungan sebab-akibat atau pengaruh antar variabel dependen terhadap variabel independen (Sugeng, 2022).

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan data penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis data penelitian yang berbentuk numerik atau angka atau objek yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti agar menghasilkan suatu kesimpulan (Sugeng, 2022).

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang bukan langsung dari subjek atau objek yang diteliti melainkan dari pihak lain (Sugeng, 2022). Data sekunder peneliti bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id berupa laporan keuangan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022) populasi merupakan suatu kategori luas yang mencakup objek/subjek yang mempunyai kualitas dan ciri tertentu yang dapat diteliti dan diambil kesimpulannya oleh peneliti. Jadi, populasi tidak hanya mencakup manusia tetapi juga objek dan benda alam lain. Populasi juga lebih dari sekedar jumlah objek/subjek yang diteliti, tetapi mencakup semua karakteristik/sifat yang dimiliki objek/subjek. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang berjumlah 105 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan representasi ukuran dan ciri-ciri populasi. Apabila populasinya besar dan peneliti tidak mampu menganalisis seluruh isi yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yang diartikan sebagai cara atau metode pengambilan sampel dengan beberapa

kriteria tertentu. Berikut merupakan beberapa kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan data laporan keuangannya secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang mempunyai laba positif dan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan yang manajernya mempunyai kepemilikan saham secara berturut-turut selama periode 2018-2022.
5. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik).

3.5 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Pertumbuhan Laba = Y

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. Arus kas Operasi = X₁

b. Kebijakan Dividen = X₂

c. Kepemilikan Manajerial = X₃

d. Pertumbuhan Pendapatan = X₄

e. Ukuran Perusahaan = X₅

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2022) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu:

- **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba (Y) merupakan analisis rasio yang dilakukan dengan cara membandingkan laba dalam laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun untuk dapat melihat terjadinya peningkatan atau penurunan laba dari periode ke periode selama perusahaan melakukan kegiatan operasional (Payamta, 2023). Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yaitu sebagai berikut (Tjandra & Hariyadi, 2023):

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba bersih setelah pajak tahun berjalan

Y_{t-1} = Laba bersih setelah pajak tahun sebelumnya

3.6.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2022) variabel independen yang juga disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari transaksi yang menyebabkan munculnya pendapatan dan beban yang dicatat pada laporan laba rugi. Arus kas ini pun meliputi perbedaan saldo awal dengan saldo akhir selain kas dan utang jangka pendek. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk arus kas operasi (AKO) adalah (Hery, 2021):

$$AKO = \frac{\text{Total AKO}}{\text{Total Utang}}$$

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan pendapatan bagi para pemegang saham atau investor. Para pemimpin perusahaan sering kali memiliki hak milik saham pada perusahaan dan mendapatkan keuntungan terbesar dari kebijakan dividen (Darmawan, 2022). Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR) yaitu (Irfani, 2020):

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Manajerial

Menurut Ulupui dkk (2021) kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajer, semakin besar pula keinginan manajer untuk berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan laba perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur untuk menghitung kepemilikan manajerial (KM) adalah sebagai berikut (Handranata & Ruslim, 2022):

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

d. Pertumbuhan Pendapatan (*Revenue Growth*)

Pertumbuhan pendapatan berarti bahwa perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan didapatkan saat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, baik itu peningkatan ataupun penurunan pendapatan. Apabila perusahaan menginginkan terus mengalami peningkatan dalam pendapatan, maka perusahaan harus mempunyai atau membangun strategi agar mempunyai daya saing yang baik. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Tjandra & Hariyadi, 2023):

$$RG = \frac{R_t - R_{t-1}}{R_{t-1}}$$

Keterangan:

RG = *Revenue growth*

R_t = Total pendapatan tahun berjalan

R_{t-1} = Total pendapatan tahun sebelumnya

e. Ukuran Perusahaan

Menurut Wati (2019) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang diperiksa investor ketika berinvestasi, menunjukkan adanya perbedaan risiko usaha antara perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan dapat digambarkan melalui besar kecilnya suatu perusahaan, yang diukur dengan total aset, total pendapatan, rata-rata tingkat pendapatan, dan rata-rata aset perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan sering dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan

kecil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur *Asset Growth Rate* (AGR) untuk menghitung ukuran perusahaan, yaitu (Sukamulja, 2022):

$$AGR = \frac{A_t - A_{t-1}}{A_{t-1}}$$

Keterangan:

AGR = *Asset Growth Rate*

A_t = Total aset tahun berjalan

A_{t-1} = Total aset tahun sebelumnya

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam aspek menentukan data laporan keuangan yaitu:

1. Dokumentasi

Menurut Apriyono dkk (2023) dokumentasi merupakan teknik yang melibatkan evaluasi data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, peraturan, kebijakan perusahaan mengenai topik yang dipertimbangkan, sejarah perusahaan, dan struktur organisasi.

2. Studi pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang berlandaskan pada literatur, serta mengkaji berbagai bahan perpustakaan seperti buku, jurnal, dan sumber terkait studi kelayakan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan untuk dijadikan sebagai landasan teori (Apriyono dkk, 2023).

Berdasarkan pada penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id berupa laporan keuangan.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Amruddin dkk (2022) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam ilmu-ilmu sosial memiliki tiga kegunaan, yaitu pertama dengan kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Kedua, memungkinkan peneliti menyajikan datanya dengan teknik grafik maupun teknik numerik. Ketiga, meneliti hubungan di antara kedua karakteristik (variabel).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Firdaus (2019) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik memiliki suatu fungsi regresi yang diperoleh dari hasil perhitungan pendugaan dengan metode kuadrat terkecil (OLS) dari koefisien regresi adalah penduga tak bias linear terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator*, BLUE) jika semua asumsi-asumsi yang mendasari model tersebut terpenuhi.

1. Uji Normalitas

Salah satu dugaan dalam menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dalam regresi adalah bahwa data harus mengikuti distribusi normal. Distribusi normal ditandai oleh pola lonceng dan simetris, yang menunjukkan bahwa data tidak condong ke arah kiri atau kanan. Uji normalitas tentu diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian dikarenakan untuk dapat

mengetahui variabel independen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Jika salah satu variabel tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis statistik dapat menjadi tidak akurat (Firdaus & Dimiyati, 2023).

Menurut Firdaus & Dimiyati (2023) dasar pengambilan keputusan untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ atau $0,05$ maka data memiliki distribusi normal.
- b. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan $< 5\%$ atau $0,05$ maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Firdaus & Dimiyati (2023) uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah: sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut (Firdaus & Dimiyati, 2023):

1. Menentukan hipotesa uji, jika hipotesis nol (H_0) berarti tidak ada autokorelasi dan jika hipotesis alternatif (H_1) berarti ada autokorelasi.
2. Jika nilai d (durbin watson) lebih kecil daripada d_L atau lebih besar dari $(4 - d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada autokorelasi.

3. Jika nilai d (durbin watson) terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
4. Jika nilai d (durbin watson) terletak antara d_L dan d_U atau di antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Firdaus (2019), Heteroskedastisitas adalah salah satu fungsi regresi yang mana variasi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain. Jika asumsi itu tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan terhadap faktor pengganggu. Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan dengan uji Glejser. Kriteria pengujian untuk menjawab hipotesis adalah (Firdaus & Dimiyati, 2023):

- a. Jika nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas (kolinearitas ganda) diperkenalkan oleh Ragnar Frish. Istilah itu berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak di antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Jika terjadi kolinearitas sempurna maka koefisien regresi dari variabel independen tidak dapat ditentukan (*indeterminate*) dan standar erornya tak terhingga

(*infinite*). Namun jika kolinearitas kurang sempurna, walau koefisien regresi dari variabel independen dapat ditentukan (*determinate*), tetapi standar erornya tinggi, yang berarti koefisien regresi tidak dapat diperkirakan dengan tingkat ketelitian yang tinggi (Firdaus, 2019).

Multikolinearitas dapat dilihat dengan Nilai VIF dan *Tolerance*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut (Firdaus & Dimiyati, 2023):

- a. Apabila nilai VIF > 10 dan atau nilai *Tolerance* $<$ daripada 0,01, maka terjadi multikolinearitas.
- b. Sebaliknya, jika VIF < 10 dan atau nilai *Tolerance* $>$ daripada 0,01, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jadi nilai VIF dan *Tolerance* sejalan dalam pengambilan keputusan ada tidaknya multikolinearitas.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Firdaus (2019) koefisien determinasi berganda merupakan konteks regresi yang ingin diketahui sejauh mana variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yang disimbolkan sebagai R^2 . Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu: $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase variabel dependen terhadap variabel dependen secara bersama-sama adalah 100%. Makin dekat R^2 dengan satu, makin cocok garis regresi untuk meramalkan variabel dependen. Oleh karena itu, R^2 digunakan sebagai suatu kriteria untuk mengukur cocok tidaknya suatu garis regresi untuk meramalkan variabel independen (*goodness of fit criteria*).

3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model regresi linear berganda. Menurut Firdaus (2019) model regresi berganda (*multiple regression model*), yaitu model yang merujuk pada suatu kerangka kerja di mana variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen. Hal yang paling dasar untuk dapat memberikan gambaran dari model ini adalah regresi tiga variabel, dengan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Laba
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Arus Kas Operasi
- X_2 = Kebijakan Dividen
- X_3 = Kepemilikan Manajerial
- X_4 = Pertumbuhan Pendapatan
- X_5 = Ukuran Perusahaan
- e = *Error*

3.8.5 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Firdaus (2019) uji simultan atau uji F merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh sekelompok variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Di bawah ini adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk uji F, yaitu:

- **Membedingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :**

a. Hipotesis untuk uji F ini adalah:

- $H_0 : B_1 = B_2 = 0$, artinya bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- $H_1 : B_1 \neq B_2 \neq 0$, artinya semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. F_{tabel} diperoleh dari $\alpha = 0,05$, $df_1 = (k - 1)$, dan $df_2 = 2(n - k)$.

Keterangan: n = jumlah data/observasi

k = jumlah variabel

c. F_{hitung} yang diperoleh dari analisis varian dibandingkan dengan F_{tabel} $\{(F_{0,05 (df_1) (df_2)})\}$.

d. Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- **Menggunakan tingkat signifikansi:**

Di bawah ini merupakan kriteria pengujian yang digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen (Firdaus & Dimiyati, 2023), yaitu:

- a. jika nilai signifikansinya (sig.) lebih kecil daripada taraf signifikansi yang disyaratkan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansinya (sig.) lebih besar daripada taraf signifikansi yang disyaratkan (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Parsial (Uji t)

Firdaus (2019) mendefinisikan bahwa uji parsial atau uji t merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh sekelompok variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Di bawah ini adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk uji t, yaitu:

- **Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} :**

- a. Hipotesis untuk uji t ini adalah:
 - $H_0 : B_1 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - $H_1 : B_1 \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Rumus persamaan umum untuk mencari nilai t_{hitung} dari masing-masing koefisien regresi (b) adalah:

$$t_b = \frac{b - B}{S_b}$$

- c. Dasar pengambilan keputusannya adalah Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada kriteria di bawah ini (Firdaus & Dimiyati, 2023), yaitu:
- Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- d. Nilai t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan pedoman $t_{\alpha, df=n-k}$. Taraf signifikansi (α) yang digunakan bisa 0,05 ataupun 0,01. Namun dalam ilmu sosial, taraf signifikansi 0,05 (5%) sudah cukup memadai. pada tingkat signifikansi dua arah (*two tailed*) diperoleh $df = n - k$.

Keterangan: df = derajat kebebasan

n = jumlah data/observasi

k = jumlah variabel

- **Menggunakan tingkat signifikansi:**

Di bawah ini merupakan kriteria pengujian yang digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen (Firdaus & Dimiyati, 2023), yaitu:

- a. jika nilai signifikansinya (sig.) lebih kecil daripada taraf signifikansi yang disyaratkan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. jika nilai signifikansinya (sig.) lebih besar daripada taraf signifikansi yang disyaratkan (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Karakteristik Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan populasi berjumlah 105 perusahaan yang telah sesuai dengan pengelompokan sektor berdasarkan *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*. Teknik sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan, terdapat 9 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dan telah sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Hasil dari pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	105
	<i>Purposive sampling</i> dengan kriteria:	
1	Perusahaan sektor keuangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak mempublikasikan data laporan keuangannya secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2018-2022.	(5)
2	Perusahaan yang tidak memiliki laba positif dan tidak menggunakan mata uang rupiah.	(38)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2018-2022.	(37)
4	Perusahaan yang manajernya tidak mempunyai kepemilikan saham secara berturut-turut selama periode 2018-2022.	(16)
5	Laporan keuangan yang tidak diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik).	(0)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	9

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan pada Tabel 4.1, maka terdapat 9 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Berikut beberapa perusahaan yang menjadi sampel, di antaranya:

Tabel 4. 2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri
1	AMOR	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.	29 Januari 2010
2	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	6 Agustus 1956
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	10 Agustus 1955
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	05 Juli 1946
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	16 Desember 1895
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	16 Juli 1956
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	17 Agustus 1961
8	MFIN	Mandala Multifinance Indonesia Tbk.	13 Agustus 1983
9	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15 Juni 1972

Sumber: Lampiran 2

4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Ashmore Asset Management Indonesia Tbk. (AMOR)

AMOR dibentuk pada tanggal 29 Januari 2010. Kantor pusat AMOR terletak di Pacific Century Place, Lantai 18 SCBD Lot 10, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. AMOR bergerak dalam bidang jasa manajer investasi dan penasihat investasi. Saham-saham AMOR dicatatkan di BEI pada tanggal 14 Januari 2020.

2. Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM)

ASRM dibentuk pada tanggal 6 Agustus 1956. Kantor pusat ASRM terletak di Jalan Kebon Sirih NO. 49, Jakarta 10340 – Indonesia. ASRM bergerak dalam bidang asuransi kerugian konvensional maupun prinsip syariah. Saham-saham ASRM dicatatkan di BEI pada tanggal 19 Maret 1990.

3. Bank Central Asia Tbk. (BBCA)

BBCA dibentuk pada tanggal 10 Agustus 1955. Kantor pusat BBCA terletak di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310 – Indonesia. BBCA bergerak dalam bidang perbankan dan jasa keuangan. Saham-saham BBCA dicatatkan di BEI pada tanggal 31 Mei 2000.

4. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)

BBNI dibentuk pada tanggal 5 Juli 1946. Kantor pusat BBNI terletak di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 - Indonesia. BBNI bergerak dalam bidang perbankan. Saham-saham BBNI dicatatkan di BEI pada tanggal 25 November 1996.

5. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)

BBRI dibentuk pada tanggal 16 Desember 1895. Kantor pusat BBRI terletak di Gedung BRI II Lantai 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav 44-46, Jakarta 10210 – Indonesia. BBRI bergerak dalam bidang perbankan. Saham-saham BBRI dicatatkan di BEI pada tanggal 10 November 2003.

6. Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN)

BDMN dibentuk pada tanggal 16 Juli 1956. Kantor pusat BDMN terletak di Menara Bank Danamon, Jl. HR. Rasuna Said Blok C No. 10, RT 010 / RW 007, Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Jakarta 12920 – Indonesia. BDMN bergerak dalam bidang perbankan. Saham-saham BDMN dicatatkan di BEI pada tanggal 6 Desember 1989.

7. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (BJTM)

BJTM dibentuk pada tanggal 17 Agustus 1961. Kantor pusat BJTM terletak di Jl. Basuki Rachmat No.98-104, Surabaya, Jawa Timur, 60271 – Indonesia. BJTM bergerak dalam bidang perbankan. Saham-saham BJTM dicatatkan di BEI pada tanggal 12 Juli 2012.

8. Mandala Multifinance Tbk. (MFIN)

MFIN dibentuk pada tanggal 13 Agustus 1983. Kantor pusat MFIN terletak di Jalan Menteng Raya No. 24 A-B, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10340 – Indonesia. MFIN bergerak dalam bidang pembiayaan. Saham-saham MFIN dicatatkan di BEI pada tanggal 6 September 2005.

9. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. (SDRA)

SDRA dibentuk pada tanggal 15 Juni 1972. Kantor pusat SDRA terletak di Treasury Tower Lt. 26 & 27 Distric 8, SCBD Lot. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. SDRA bergerak dalam bidang perbankan. Saham-saham SDRA dicatatkan di BEI pada tanggal 15 Desember 2006.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Pertumbuhan Laba (Y)

Variabel pertumbuhan laba dalam penelitian ini diukur menggunakan laba tahun berjalan dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Berikut ini merupakan contoh perhitungan dari variabel pertumbuhan laba menggunakan perusahaan Bank Danamon Indonesia Tbk. tahun 2018 yaitu:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

$$Y = \frac{3.922.172.000.000 - 3.828.097.000.000}{3.828.097.000.000}$$

$$= 0,02$$

Perhitungan seluruh perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat diamati pada Lampiran 3. Hasil perhitungan keseluruhan variabel pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang dijadikan sampel selama lima tahun terakhir adalah:

Tabel 4. 3
Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.	0,26	-0,08	0,25	0,19	-0,22
2	Asuransi Ramayana Tbk.	0,26	-0,18	0,04	-0,01	0,17
3	Bank Central Asia Tbk.	0,11	0,11	-0,05	0,16	0,30
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,10	0,03	-0,79	2,30	0,68
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,12	0,06	-0,46	0,65	0,67
6	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,02	0,08	-0,74	0,53	1,05
7	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0,09	0,09	0,08	0,02	0,01
8	Mandala Multifinance Indonesia Tbk.	0,00	0,13	-0,54	1,78	0,36
9	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	0,23	-0,07	0,07	0,17	0,37

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.3 selama kurun waktu lima tahun terakhir hasil dari perhitungan pertumbuhan laba pada tiap perusahaan diperoleh hasil yang kurang stabil. Nilai pertumbuhan laba tertinggi ada pada perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang terjadi pada tahun 2022 sebesar 0,68 dan nilai terendah ada pada perusahaan yang sama yaitu Bank Negara Indonesia (Persero)

Tbk. yang terjadi pada tahun 2020 sebesar -0,79. Semakin tinggi nilai pertumbuhan laba suatu perusahaan berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai perolehan laba bersih yang tinggi.

4.2.2 Hasil Perhitungan Variabel Arus Kas Operasi (X1)

Variabel arus kas operasi dalam penelitian ini diukur dengan cara membagi total arus kas operasi dengan laba bersih. Berikut ini merupakan contoh perhitungan dari variabel arus kas operasi menggunakan perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2018 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{AKO} &= \frac{\text{Total AKO}}{\text{Total Utang}} \\ &= \frac{57.262.380.000.000}{1.111.622.961.000.000} \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

Perhitungan seluruh perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat diamati pada Lampiran 4. Hasil perhitungan keseluruhan variabel arus kas operasi pada perusahaan sektor keuangan yang dijadikan sampel selama lima tahun terakhir adalah:

Tabel 4. 4
Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.	1,64	1,27	1,33	1,48	1,19
2	Asuransi Ramayana Tbk.	0,00	-0,01	0,01	-0,08	0,09
3	Bank Central Asia Tbk.	0,01	0,07	0,06	0,12	0,03
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,01	-0,02	0,10	0,12	0,02
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,05	0,04	0,05	0,03	0,07

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
6	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,03	-0,06	0,11	0,10	-0,05
7	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0,17	0,03	0,00	0,29	-0,10
8	Mandala Multifinance Indonesia Tbk.	-0,01	-0,26	0,56	-0,17	0,13
9	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	-0,17	-0,01	-0,16	0,09	0,00

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.4 selama kurun waktu lima tahun terakhir hasil dari perhitungan arus kas operasi pada tiap perusahaan diperoleh hasil yang bervariasi. Nilai arus kas operasi tertinggi ada pada perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang terjadi pada tahun 2020 sebesar 22,36 dan nilai terendah ada pada perusahaan Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. sebesar -9,13 pada tahun 2020. Apabila nilai perusahaan dalam memperoleh arus kas operasi stabil tiap tahunnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola arus kas masuk dan keluar dengan baik dan konsisten.

4.2.3 Hasil Perhitungan Variabel Kebijakan Dividen (X2)

Variabel kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dirumuskan dengan *Dividend Per Share* (DPS) dibagi dengan *Earning Per Share* (EPS) kemudian dikali 100%. DPS dihitung dengan cara dividen kas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Sedangkan EPS dihitung dengan cara laba tahun berjalan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Berikut ini merupakan contoh perhitungan dari variabel kebijakan dividen menggunakan perusahaan Mandala Multifinance Indonesia Tbk. tahun 2019 yaitu:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

$$\begin{aligned} \text{DPS} &= \frac{132.500.000.000}{2.650.000.000} \\ &= 50,00 \end{aligned}$$

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

$$\begin{aligned} \text{EPS} &= \frac{377.084.000.000}{2.650.000.000} \\ &= 142,30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DPR} &= \frac{50,00}{142,30} \times 100\% \\ &= 0,35 \end{aligned}$$

Perhitungan seluruh perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat diamati pada Lampiran 5. Hasil perhitungan keseluruhan variabel kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang dijadikan sampel selama lima tahun terakhir adalah:

Tabel 4. 5
Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.	0,99	0,47	0,80	0,95	1,16
2	Asuransi Ramayana Tbk.	0,28	0,29	0,25	0,20	0,22
3	Bank Central Asia Tbk.	0,25	0,31	0,50	0,44	0,34
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,32	0,24	1,16	0,07	0,15

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,40	0,47	1,11	0,39	0,51
6	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,34	0,34	1,76	0,24	0,17
7	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0,52	0,50	0,49	0,48	0,51
8	Mandala Multifinance Indonesia Tbk.	0,60	0,35	0,46	0,10	0,29
9	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	0,18	0,20	0,16	0,10	0,18

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.5 selama kurun waktu lima tahun terakhir hasil dari perhitungan kebijakan dividen pada tiap perusahaan diperoleh hasil yang stabil. Nilai kebijakan dividen tertinggi ada pada perusahaan Bank Danamon Indonesia Tbk. yang terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,76 dan nilai terendah ada pada perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 0,07 pada tahun 2021. Apabila nilai *Dividend Payout Ratio* suatu perusahaan tinggi, maka besarnya persentase laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham perusahaan tersebut juga tinggi.

4.2.4 Hasil Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial (X3)

Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan membagi jumlah saham manajerial dengan jumlah saham beredar. Berikut ini merupakan contoh perhitungan dari variabel kepemilikan manajerial menggunakan perusahaan Asuransi Ramayana Tbk. tahun 2020 yaitu:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{KM} &= \frac{152.662.750}{304.283.840} \times 100\% \\ &= 0,50 \end{aligned}$$

Perhitungan seluruh perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat diamati pada Lampiran 6. Hasil perhitungan keseluruhan variabel kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor keuangan yang dijadikan sampel selama lima tahun terakhir adalah:

Tabel 4. 6
Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.	0,19	0,17	0,17	0,17	0,17
2	Asuransi Ramayana Tbk.	0,47	0,47	0,50	0,51	0,51
3	Bank Central Asia Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Mandala Multifinance Indonesia Tbk.	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
9	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.6 selama kurun waktu lima tahun terakhir hasil dari perhitungan kepemilikan manajerial pada tiap perusahaan diperoleh hasil yang stabil. Nilai kepemilikan manajerial tertinggi ada pada perusahaan Asuransi

Ramayana Tbk. yang terjadi pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 0,51. Hal tersebut menunjukkan bahwa para manajer dan direksi suatu perusahaan ikut berpartisipasi untuk mempunyai kepemilikan saham yang berarti bahwa semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial, maka peran manajer dan direksi mempunyai kepemilikan saham juga semakin besar.

4.2.5 Hasil Perhitungan Variabel Pertumbuhan Pendapatan (X4)

Variabel pertumbuhan pendapatan dalam penelitian ini diukur dengan pendapatan tahun berjalan dibagi tahun sebelumnya. Berikut ini merupakan contoh perhitungan dari variabel pertumbuhan pendapatan menggunakan perusahaan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. tahun 2021 yaitu:

$$RG = \frac{R_t - R_{t-1}}{R_{t-1}}$$

$$\begin{aligned} RG &= \frac{7.877.908.000.000 - 6.535.887.000.000}{6.535.887.000.000} \\ &= 0,21 \end{aligned}$$

Perhitungan seluruh perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat diamati pada Lampiran 7. Hasil perhitungan keseluruhan variabel pertumbuhan pendapatan pada perusahaan sektor keuangan yang dijadikan sampel selama lima tahun terakhir adalah:

Tabel 4. 7

Hasil Perhitungan Pertumbuhan Pendapatan

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.	0,25	-0,08	0,20	0,16	-0,17
2	Asuransi Ramayana Tbk.	0,14	0,24	0,12	0,33	0,11
3	Bank Central Asia Tbk.	0,08	0,14	-0,05	0,03	0,16

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,08	0,09	-0,04	-0,04	0,10
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,10	0,12	-0,02	0,26	0,09
6	Bank Danamon Indonesia Tbk.	-0,07	0,18	-0,14	-0,10	-0,02
7	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0,07	0,13	0,02	0,21	-0,04
8	Mandala Multifinance Indonesia Tbk.	0,04	0,18	-0,11	0,14	0,25
9	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	0,23	0,12	-0,03	0,00	0,23

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.7 selama kurun waktu lima tahun terakhir hasil dari perhitungan pertumbuhan pendapatan pada tiap perusahaan diperoleh hasil yang kurang stabil. Nilai pertumbuhan pendapatan tertinggi ada pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,26 dan nilai terendah ada pada perusahaan Ashmore Asset Management Indonesia Tbk. yang terjadi pada tahun 2022 sebesar -0,17. Semakin tinggi nilai pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai perolehan pendapatan yang tinggi.

4.2.6 Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan (X5)

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Asset Growth Rate* (AGR) yaitu total aset tahun berjalan dibagi dengan total aset tahun sebelumnya. Berikut ini merupakan contoh perhitungan dari variabel ukuran perusahaan menggunakan perusahaan Bank Danamon Indonesia Tbk. tahun 2022 yaitu:

$$AGR = \frac{A_t - A_{t-1}}{A_{t-1}}$$

$$AGR = \frac{7.877.908.000.000 - 6.535.887.000.000}{6.535.887.000.000}$$

$$= 0,21$$

Perhitungan seluruh perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat diamati pada Lampiran 8. Hasil perhitungan keseluruhan variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang dijadikan sampel selama lima tahun terakhir adalah:

Tabel 4. 8
Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.	0,15	2,04	0,17	0,00	-0,08
2	Asuransi Ramayana Tbk.	0,04	0,05	-0,02	-0,07	0,15
3	Bank Central Asia Tbk.	0,10	0,11	0,15	0,14	0,09
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,14	0,05	0,05	0,08	0,07
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,15	0,09	0,07	0,11	0,11
6	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,05	0,04	0,04	-0,04	0,03
7	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0,22	0,22	0,09	0,20	0,02
8	Mandala Multifinance Indonesia Tbk.	0,13	0,30	-0,11	0,27	0,23
9	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	0,09	0,25	0,03	0,15	0,18

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.8 selama kurun waktu lima tahun terakhir hasil dari perhitungan ukuran perusahaan pada tiap perusahaan diperoleh hasil yang

kurang stabil. Nilai ukuran perusahaan tertinggi ada pada perusahaan Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. yang terjadi pada tahun 2022 sebesar 0,18 dan nilai terendah ada pada perusahaan Mandala Multifinance Indonesia Tbk. yang terjadi pada tahun 2021 sebesar -0,11. Semakin tinggi nilai ukuran perusahaan berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai skala perusahaan yang besar dan mempunyai nilai aset yang cenderung tinggi.

4.2.7 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai gambaran dari suatu data yang diteliti, yaitu meliputi nilai minimum, maksimum, jumlah sampel yang diteliti, standar deviasi. Penelitian ini diuji dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistic 25*. Berikut ini merupakan hasil uji dari statistik deskriptif, yaitu:

Tabel 4. 9
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi (X1)	45	-0,26	1,64	0,1822	0,44982
Kebijakan Dividen (X2)	45	0,07	1,76	0,4498	0,34278
Kepemilikan Manajerial (X3)	45	0,00	0,51	0,0796	0,15749
Pertumbuhan Pendapatan (X4)	45	-0,17	0,33	0,082	0,12071
Ukuran Perusahaan (X5)	45	-0,11	2,04	0,1407	0,30352
Pertumbuhan Laba (Y)	45	-0,79	2,30	0,1867	0,52679

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.9 diketahui jika sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 data yang terdiri dari 9 perusahaan sektor keuangan. Variabel arus kas operasi memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,1822 artinya perusahaan dapat menggunakan arus kas masuk dan keluar untuk kegiatan operasi dengan cukup baik yaitu sebesar 18,2%. Nilai

maksimum sebesar 1,64 yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas tertinggi dari aktivitas operasi adalah Ashmore Asset Management Indonesia Tbk. (AMOR) pada tahun 2018. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar -0,26 dimiliki oleh perusahaan Mandala Multifinance Indonesia Tbk. (MFIN) pada tahun 2019 yang artinya perusahaan tetap melaksanakan aktivitas operasi, namun jumlah kas yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kas yang masuk pada perusahaan tersebut. Nilai standar deviasi dari arus kas operasi sebesar 0,44982, menunjukkan bahwa variasi data dari arus kas operasi adalah tergolong tinggi dan distribusi data cenderung heterogen karena standar deviasi lebih besar dari *mean*.

Variabel kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,4498 artinya kebijakan dividen perusahaan pada penelitian ini adalah 44,9%. Nilai maksimum sebesar 0,51 yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan manajerial tertinggi adalah Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) pada tahun 2020. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0,07 dimiliki oleh perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) pada tahun 2021 yang dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki nilai kebijakan dividen terendah khususnya pada tahun tersebut. Nilai standar deviasi dari kebijakan dividen sebesar 0,34278, menunjukkan bahwa variasi data dari kebijakan dividen adalah tergolong cukup rendah dan distribusi data cenderung homogen karena standar deviasi lebih kecil dari *mean*.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,0796 artinya perusahaan dalam penelitian ini memiliki *mean* 7,9%.

Nilai maksimum sebesar 0,51 yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan manajerial tertinggi adalah Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM). Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh hampir seluruh perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang artinya jumlah saham yang dimiliki manajer dan dewan direksi relatif kecil dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Nilai standar deviasi dari kepemilikan manajerial sebesar 0,15749, menunjukkan bahwa variasi data dari kepemilikan manajerial adalah tergolong tinggi dan distribusi data cenderung heterogen karena standar deviasi lebih besar dari *mean*.

Variabel pertumbuhan pendapatan memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,082 artinya perusahaan dalam penelitian ini memiliki *mean* 8,2%. Nilai maksimum sebesar 0,33 yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan pendapatan tertinggi adalah Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM) pada tahun 2021. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar -0,17 dimiliki oleh perusahaan Ashmore Asset Management Indonesia Tbk. (AMOR) pada tahun 2022. Nilai standar deviasi dari pertumbuhan pendapatan sebesar 0,12071, menunjukkan bahwa variasi data dari pertumbuhan pendapatan adalah tergolong tinggi dan distribusi data cenderung heterogen karena standar deviasi lebih besar dari *mean*.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,1407 artinya perusahaan dalam penelitian ini memiliki *mean* 14%. Nilai maksimum sebesar 2,04 yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah Ashmore Asset Management Indonesia

Tbk. (AMOR) pada tahun 2019. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar -0,11 dimiliki oleh perusahaan Mandala Multifinance Indonesia Tbk. (MFIN) pada tahun 2020. Nilai standar deviasi dari ukuran perusahaan sebesar 0,30352, menunjukkan bahwa variasi data dari ukuran perusahaan adalah tergolong tinggi dan distribusi data cenderung heterogen karena standar deviasi lebih besar dari *mean*.

Varibel pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,1867 artinya perusahaan dalam penelitian ini memiliki *mean* 18%. Nilai maksimum sebesar 2,30 yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba tertinggi adalah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) pada tahun 2021. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar -0,79 dimiliki oleh perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) pada tahun 2020. Nilai standar deviasi dari ukuran perusahaan sebesar 0,52679, menunjukkan bahwa variasi data dari pertumbuhan laba adalah tergolong tinggi dan distribusi data cenderung heterogen karena standar deviasi lebih besar dari *mean*.

4.2.8 Hasil Uji Asumsi Klasik

Tahap analisis selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji serta juga menganalisis kelayakan yang dimiliki oleh suatu model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Berikut ini merupakan hasil dari uji-uji yang telah dilakukan, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk menganalisis apakah penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Di bawah ini merupakan hasil dari uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,42320253
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,195
	<i>Positive</i>	0,195
	<i>Negative</i>	-0,135
<i>Test Statistic</i>		0,195
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000 ^c

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) Model 1 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan jika data tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal bisa dilakukan dengan beberapa cara, salah satu cara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menghapus beberapa data *outlier*. *Outlier* merupakan suatu observasi titik data yang memiliki nilai berbeda dengan variabel lainnya dalam sebuah kumpulan data.

Alasan data *outlier* dihapus yaitu agar data yang awalnya tidak berdistribusi normal bisa berdistribusi normal sehingga uji asumsi klasik bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) Model 2

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		<i>Unstandardized Residual</i>	
N		42	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	0,2127392	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,159	
	<i>Positive</i>	0,159	
	<i>Negative</i>	-0,104	
<i>Test Statistic</i>		0,159	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,009 ^c	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>		0,216 ^d
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	0,206
		<i>Upper Bound</i>	0,227

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 4.11 setelah beberapa data *outlier* dihapus hasil dari *Monte Carlo Sig. (2 tailed)* diperoleh nilai sebesar 0,216, artinya nilai signifikansi $0,216 > 0,05$, maka dapat disimpulkan jika nilai residual berdistribusi secara normal atau memenuhi kriteria dari uji normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan selanjutnya setelah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Pada penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji

Durbin-Watson (DW). Model regresi linear dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika: $d_U < d < (4-d_U)$.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,729 ^a	0,532	0,467	0,22703	1,894

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat jika nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,894. Jumlah data dalam penelitian sebanyak 42 setelah data di *outlier* dan variabel independen yang digunakan berjumlah 5 variabel ($k=5$). Hal ini digunakan untuk menentukan besarnya nilai d_L dan d_U yang dapat dilihat melalui tabel Durbin-Watson pada lampiran 11, sehingga diketahui nilai $d_L= 1,2546$ dan $d_U= 1,7814$. Berikut ini merupakan perhitungan untuk mengetahui tidak adanya autokorelasi dalam model regresi dalam penelitian ini, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Tidak terjadi autokorelasi} &= d_U < d < (4-d_U) \\ &= 1,7814 < 1,894 < (4 - 1,7814) \\ &= 1,7814 < 1,894 < 2,2186 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi linear tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan-pengamatan yang lain (Firdaus & Dimiyati, 2023). Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas

dengan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,210	0,060		3,481	0,001
Arus Kas Operasi	0,007	0,069	0,021	0,101	0,920
Kebijakan Dividen	-0,072	0,094	-0,160	-0,768	0,447
Kepemilikan Manajerial	0,042	0,165	0,044	0,254	0,801
Pertumbuhan Pendapatan	-0,224	0,232	-0,177	-0,967	0,340
Ukuran Perusahaan	-0,121	0,088	-0,246	-1,386	0,174

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebagai berikut:

- Arus kas operasi = 0,920
- Kebijakan dividen = 0,447
- Kepemilikan manajerial = 0,801
- Pertumbuhan pendapatan = 0,340
- Ukuran perusahaan = 0,174

Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel independen dalam sebuah model regresi (Firdaus & Dimiyati, 2023). Dalam penelitian ini uji

multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode pengujian dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Hasil dari pengujiannya ada pada tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Arus Kas Operasi	0,600	1,666	Nilai <i>Tolerance</i> > 0,10 dan nilai VIF <10 tidak terjadi multikolinearitas
Kebijakan Dividen	0,593	1,686	
Kepemilikan Manajerial	0,859	1,163	
Pertumbuhan Pendapatan	0,762	1,313	
Ukuran Perusahaan	0,815	1,228	

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat hasil dari pengujian multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,600 dengan VIF sebesar 1,666, variabel kebijakan dividen memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,593 dengan VIF sebesar 1,686, kemudian variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,859 dengan VIF sebesar 1,163, kemudian variabel pertumbuhan pendapatan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,762 dengan VIF sebesar 1,313, dan yang terakhir ada variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,815 dengan VIF sebesar 1,228. Dari semua variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, menandakan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.2.9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen, dan ukuran ini dikenal sebagai koefisien determinasi berganda, yang disimbolkan sebagai R^2 . Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Semakin dekat R^2 dengan satu, maka semakin cocok garis regresi untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 15
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,729 ^a	0,532	0,467

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui hasil koefisien determinasi jika besar nilai dari *Adjusted R²* sebesar 0,467 atau 46,7%. Hal ini menunjukkan jika sebesar 46,7% variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimaksudkan dalam penelitian ini.

4.2.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen. Di bawah ini merupakan hasil uji regresi linear berganda yang digunakan oleh peneliti, variabel independen

yang digunakan yaitu ada arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,298	0,087		3446	0,001
	Arus Kas Operasi	0,251	0,099	0,372	2527	0,016
	Kebijakan Dividen	-0,599	0,135	-0,660	-4455	0,000
	Kepemilikan Manajerial	-0,497	0,236	-0,259	-2107	0,042
	Pertumbuhan Pendapatan	0,838	0,333	0,329	2521	0,016
	Ukuran Perusahaan	-0,115	0,125	-0,116	-0,919	0,364

a Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$Y = 0,298 + 0,251X_1 - 0,599X_2 - 0,497X_3 + 0,838X_4 - 0,115X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta (α) = 0,298 yang menyatakan bahwa nilai arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan sama dengan 0 atau konstan, maka pertumbuhan laba akan meningkat atau mengalami kenaikan sebesar 0,298.
- Nilai koefisien regresi arus kas operasi (X_1) bernilai positif sebesar 0,251 yang menunjukkan jika setiap mengalami kenaikan 1%, maka nilai arus kas

- operasi akan naik dan menambah nilai pertumbuhan laba sebesar 0,251. Artinya semakin tinggi nilai arus kas operasi suatu perusahaan akan dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba.
- c. Nilai koefisien regresi kebijakan dividen (X_2) bernilai sebesar -0,599 yang menunjukkan jika nilai kebijakan dividen mengalami kenaikan 1%, maka nilai pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0,599. Artinya semakin tinggi nilai kebijakan dividen suatu perusahaan akan dapat menurunkan nilai pertumbuhan laba.
- d. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (X_3) bernilai sebesar -0,497 yang menunjukkan jika nilai kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1%, maka nilai pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0,497. Artinya semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial suatu perusahaan akan dapat menurunkan nilai pertumbuhan laba.
- e. Nilai koefisien regresi pertumbuhan pendapatan (X_4) bernilai positif sebesar 0,838 yang menunjukkan jika setiap mengalami kenaikan 1%, maka nilai pertumbuhan pendapatan akan naik dan menambah nilai pertumbuhan laba sebesar 0,838. Artinya semakin tinggi nilai pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan akan dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba.
- f. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X_5) bernilai sebesar -0,115 yang menunjukkan jika nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka nilai pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0,115. Artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan akan dapat menurunkan nilai pertumbuhan laba.

4.2.11 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	8,176	0,000 ^b

Sumber: Lampiran 17

Rumus untuk dapat menentukan berapa besar nilai F_{tabel} , yaitu diperoleh dari $\alpha = 0,05$ (tingkat keyakinan 95%), derajat kebebasan 1 (df1) dihitung dengan jumlah variabel $- 1 = 5$, dan derajat kebebasan 2 (df2) dihitung dengan $n - k$ (n sebagai jumlah data dan k sebagai jumlah variabel) yaitu $42 - 6 = 36$, sehingga hasil dari F_{tabel} sebesar 2,477.

Berdasarkan Tabel 4.17 diketahui bahwa nilai signifikansi memiliki nilai sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji simultan di atas dapat disimpulkan jika H_1 yang menyatakan arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima. Hal ini juga diperkuat dengan nilai F_{hitung} sebesar 8,176 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,477, yang artinya bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,176 > 2,477$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan

(bersama-sama) arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu atau lebih variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 18
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
1		
(Constant)	3,446	0,001
Arus Kas Operasi	2,527	0,016
Kebijakan Dividen	-4,455	0,000
Kepemilikan Manajerial	-2,107	0,042
Pertumbuhan Pendapatan	2,521	0,016
Ukuran Perusahaan	-0,919	0,364
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba		

Sumber: Lampiran 19

Rumus untuk dapat menentukan berapa besar nilai t_{tabel} , yaitu diperoleh dari $\alpha = 0,05$ pada tingkat signifikansi dua arah (*two tailed*) dengan derajat kebebasan (df) yang dihitung dengan $n - k$ (n sebagai jumlah data dan k sebagai jumlah variabel) yaitu $42 - 6 = 36$, maka hasil dari t_{tabel} sebesar 2,028.

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

- a. Diketahui hasil uji t variabel arus kas operasi (X_1) terhadap pertumbuhan laba (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi arus kas operasi sebesar 0,016

yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan jika arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima. Hal ini diperkuat dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,527 dan t_{tabel} sebesar 2,028 yang artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,527 > 2,028$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- b. Diketahui hasil uji t variabel kebijakan dividen (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi kebijakan dividen sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan jika kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima. Hal ini diperkuat dengan nilai $-t_{hitung}$ sebesar -4,455 dan $-t_{tabel}$ sebesar -2,028 yang artinya nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-4,455 < -2,028$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- c. Diketahui hasil uji t variabel kepemilikan manajerial (X_3) terhadap pertumbuhan laba (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi kepemilikan manajerial sebesar 0,042 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 yang menyatakan jika kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima. Hal ini diperkuat dengan nilai $-t_{hitung}$ sebesar -2,107 dan $-t_{tabel}$ sebesar -2,028 yang artinya nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari -

$t_{\text{tabel}} (-2,107 < -2,028)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- d. Diketahui hasil uji t variabel pertumbuhan pendapatan (X_4) terhadap pertumbuhan laba (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi pertumbuhan pendapatan sebesar 0,016 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 yang menyatakan jika pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima. Hal ini diperkuat dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,521 dan t_{tabel} sebesar 2,028 yang artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,521 > 2,028$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- e. Diketahui hasil uji t variabel ukuran perusahaan (X_5) terhadap pertumbuhan laba (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,364 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,364 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 yang menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak. Hal ini diperkuat dengan nilai $-t_{\text{hitung}}$ sebesar -0,919 dan $-t_{\text{tabel}}$ sebesar -2,028 yang artinya nilai $-t_{\text{hitung}}$ lebih besar dari $-t_{\text{tabel}}$ ($-0,919 > -2,028$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3 Interpretasi

4.3.1 Pengaruh Arus Kas Operasi, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Pendapatan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jika secara simultan arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis sudah sejalan dengan hasil pada penelitian ini yang menyatakan jika terdapat pengaruh dari keseluruhan variabel independen terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya semakin tinggi nilai arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan, maka dapat diperkirakan adanya pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriyani, Wizanasari, & Fitrianti (2021) menyatakan bahwa arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wideasari & Amanah (2023) menyatakan bahwa secara simultan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Martini & Siddi (2021) menyatakan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ummah & Andini (2019) menyatakan bahwa secara simultan pertumbuhan pendapatan

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, serta penelitian yang dilakukan oleh Agnesia & Situngkur (2023) yang menyatakan bahwa secara simultan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.2 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan jika hipotesis yang dibuat yaitu arus kas operasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba terbukti dengan hasil penelitian ini. Arus kas operasi adalah arus masuk dan keluar kas yang dihasilkan dari aktivitas utama perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan. Komponen utama dari arus kas operasi meliputi penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, pembayaran kas untuk biaya operasional seperti gaji, sewa, dan bahan baku, serta penerimaan dan pembayaran bunga dan pajak.

Dari hasil penelitian ini diketahui jika perusahaan yang mempunyai arus kas operasi positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki model bisnis yang sehat dan mampu menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya. Hal ini mencerminkan efisiensi operasional dan manajemen kas yang baik. Perusahaan yang mampu mempertahankan arus kas operasi yang positif secara konsisten akan berada pada posisi yang lebih kuat dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit serta dapat mengambil keuntungan dari peluang pertumbuhan perusahaan. Artinya semakin tinggi nilai arus kas operasi yang ada pada perusahaan, maka akan semakin meningkatkan laba perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan sektor keuangan cenderung memiliki

penerimaan dan pengeluaran kas yang relatif besar, sehingga perusahaan cenderung memiliki pendapatan yang stabil di masa depan dan akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriyani, Wisanazari, & Fitrianti (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ala & Hina (2018) yang juga menyatakan bahwa secara parsial arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamangkay, Pangemanan & Budiarto (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan jika hipotesis yang dibuat yaitu kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba terbukti dengan hasil penelitian ini. Kebijakan dividen adalah keputusan yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan jumlah dan waktu pembagian dividen kepada pemegang saham. Kebijakan ini mencakup keputusan mengenai proporsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen dan proporsi yang akan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Frekuensi pembayaran dividen juga dapat dipengaruhi oleh faktor seperti arus kas perusahaan dan preferensi pemegang saham.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan dalam kebijakan dividen dapat memberikan sinyal kepada pasar tentang kondisi keuangan dan prospek masa depan perusahaan. Peningkatan dividen mungkin diinterpretasikan sebagai tanda kepercayaan manajemen terhadap kinerja masa depan, sementara penurunan dividen bisa dianggap sebagai tanda masalah keuangan. Hal tersebut berarti bahwa para investor akan lebih mempercayakan modalnya pada perusahaan yang mampu melakukan pembayaran dividen yang tinggi karena jika perusahaan telah melakukan pembayaran dividen yang tinggi berarti perusahaan tersebut mampu mengelola arus kas masuk dan keluar dengan baik. Dengan begitu perusahaan akan mengalami penambahan modal yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan, sehingga perusahaan akan memperoleh laba seperti yang diharapkan.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Amanah (2023) dan Erawati & Bulu (2024) yang menyatakan bahwa secara parsial kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung & Kartikasari (2017) yang menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan jika hipotesis yang dibuat yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan

laba terbukti dengan hasil penelitian ini. Kepemilikan manajerial adalah konsep yang mengacu pada situasi di mana para manajer atau eksekutif perusahaan memiliki kepemilikan saham yang signifikan dalam perusahaan yang mereka pimpin. Hal ini dapat menciptakan kepentingan yang sejalan antara manajemen dan pemegang saham, serta dapat mendorong manajer dalam mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang. Struktur kepemilikan yang baik dapat memperkuat tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan memastikan bahwa kepentingan pemegang saham terlindungi, sehingga laba perusahaan dapat meningkat dan naik dengan stabil.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa perusahaan yang para manajernya juga mempunyai kepemilikan saham menunjukkan hubungan antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan. Manajer yang memiliki saham dalam jumlah signifikan cenderung lebih fokus pada strategi jangka panjang dan lebih hati-hati dalam pengambilan risiko. Nilai kepemilikan manajerial juga dapat memberikan berbagai dampak signifikan dan menguntungkan pada perusahaan. Artinya jika tingkat kepemilikan saham yang cukup signifikan dimiliki oleh manajer dan eksekutif perusahaan, maka mereka akan dapat menciptakan insentif untuk bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham, sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martini & Siddi (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sejalan dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, Ts, & Nurlaela (2020) yang juga menyatakan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handranata & Ruslim (2022) yang menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.5 Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan jika hipotesis yang dibuat yaitu pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba terbukti dengan hasil penelitian ini. Pertumbuhan pendapatan adalah peningkatan secara bertahap dari jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode akuntansi. Perusahaan yang memiliki jumlah pendapatan yang tinggi, akan cenderung meningkatkan laba perusahaan secara signifikan, yang pada akhirnya akan mendapatkan berbagai dampak positif, antara lain: mampu meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan harga saham perusahaan karena laba yang cenderung tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dalam pasar keuangan serta kemampuan perusahaan untuk membayar dividen karena laba yang tinggi akan mampu memberikan perusahaan kemampuan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan jika perusahaan mengalami kenaikan dalam memperoleh pendapatan, maka ini menandakan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dalam meningkatkan total jumlah uang yang

diterima dari penjualan jasa. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup dan juga memperoleh laba yang diharapkan. Namun, penting untuk dicatat bahwa kenaikan pendapatan tidak selalu berarti keuntungan langsung bagi perusahaan. Meskipun pendapatan meningkat, perusahaan juga harus mempertimbangkan segala pengeluaran yang ada untuk dapat menentukan apakah kenaikan pendapatan tersebut akan menghasilkan keuntungan bersih yang lebih besar atau tidak.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ummah & Andini (2019) yang menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Kartikasari (2017) yang juga menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan jika hipotesis yang dibuat yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tidak terbukti dengan hasil penelitian ini. Ukuran perusahaan merupakan suatu alat ukur dan skala operasi dalam perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan juga dapat dilihat dari jumlah karyawan, pendapatan tahunan, nilai pasar dan juga total aset yang dimiliki. Kemudian hal tersebut dapat memberikan dasar untuk dapat menganalisis hubungan antara ukuran perusahaan dengan variabel pertumbuhan laba yang sesuai dengan penelitian ini. Jika ukuran perusahaan

merupakan perusahaan yang besar, maka total aset yang dimiliki pun cenderung tinggi sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga akan tinggi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan tingkat pertumbuhan aset di mana pertumbuhan aset ini merupakan tingkat perusahaan dalam memiliki total aset selama periode perusahaan tersebut beroperasi. Dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya ukuran perusahaan yang dipilih bukan faktor penentu yang signifikan dalam pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena sektor keuangan merupakan perusahaan besar sehingga perusahaan cenderung lebih fokus pada strategi pengembangan jangka panjang, seperti investasi dan juga pengembangan secara internasional yang akhirnya mengorbankan pertumbuhan laba jangka pendek seperti menambah aset dalam perusahaan tersebut. Pada penelitian ini juga total aset yang dimiliki perusahaan tidak stabil pada tiap tahunnya karena perusahaan harus menyesuaikan dengan laba yang diperoleh untuk dapat meningkatkan aset perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ummah & Andini (2019) yang menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnesia & Situngkur (2023) dan Petra dkk (2020) yang menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel independen yang digunakan, di antaranya arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Hasil pengujian dari penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Secara parsial variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas operasi yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.
3. Secara parsial variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kebijakan dividen yang dibagikan kepada investor, maka akan semakin meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan.
4. Secara parsial variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan

manajerial pada suatu perusahaan, maka akan semakin meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan.

5. Secara parsial variabel pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan.
6. Secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih berfokus pada investasi dan pengembangan jangka panjang serta aset yang diperoleh tidak stabil tiap tahunnya karena perusahaan harus menyesuaikan dengan laba yang diperoleh untuk dapat meningkatkan aset perusahaan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, implikasi yang dapat disampaikan adalah arus kas operasi, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu upaya yang perlu dilakukan oleh pihak perusahaan maupun pihak investor terkait dengan pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan diharapkan untuk tetap menjaga semua faktor internal yang ada dalam perusahaan agar keseimbangan bisa terjamin antara penerimaan maupun pengeluaran dari aktivitas operasional perusahaan, aktivitas untuk kegiatan pendanaan maupun aktivitas untuk kegiatan investasi.

Perusahaan sektor keuangan juga perlu mengurangi tingkat utang karena utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan kurangnya minat investor dalam berinvestasi.

2. Pihak investor harus lebih hati-hati dan teliti dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan cara memastikan bahwa informasi yang diketahui benar adanya dengan kondisi sebenarnya perusahaan tersebut. Pihak investor dapat melihat melalui laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi ke perusahaan tersebut.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini serta kesimpulan yang telah tertulis, maka ada sedikit saran yang dapat penulis berikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sektor keuangan, agar lebih memaksimalkan pertumbuhan pendapatan agar terus mengalami kenaikan, dapat menjaga aset yang ada, dan bisa menggunakan sisa arus kas dengan bijak sesuai dengan keperluan yang ada. Hal ini perlu dilakukan agar perusahaan mampu meningkatkan laba bersih yang diperoleh sehingga perusahaan mampu untuk terus beroperasi dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.
2. Bagi investor, diharapkan dapat memperhatikan dan memastikan dengan benar bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan dalam kondisi baik. Baik dalam arti bahwa perusahaan memiliki laba yang terus meningkat dan memiliki utang yang sedikit atau sesuai dengan kebutuhan operasional

perusahaan. Hal ini perlu dilakukan untuk menilai prospek masa depan serta dapat memastikan kesejahteraan pemegang saham terjamin.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba, seperti kinerja keuangan, *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan rasio keuangan lainnya. Dapat juga menambahkan variasi model penelitian dengan adanya variabel moderasi dan intervening yang dapat menganalisis pertumbuhan laba. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian untuk dapat memperoleh hasil yang berbeda dan dapat memunculkan kebaruan (*novelty*) dari peneliti sebelumnya yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, T., & Situngkur, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6637-6652.
- Ala, H. M., & Hina, D. (2018). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal AMARTHA*, 2(2), 1-8.
- Amruddin dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Apriyono, T., Sandy, S., & Tomu, A. (2023). *Studi Kelayakan Investasi Bisnis Retail*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Daftar Perusahaan Sektor Keuangan, Profil Perusahaan Tercatat, dan Laporan Keuangan & Tahunan. 8 Januari 2024*. Diambil kembali dari website PT Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id>
- Darmawan. (2022). *Ekonomi Keuangan*. Yogyakarta: FEBI UIN Sunan Kalijaga.
- Dewianawati, D. (2022). *Faktor-Faktor Nilai Penentu Perusahaan Transportasi*. Tangerang Selatan: Pasa Books.
- Erawati, T., & Bulu, V. A. (2024). Pengaruh Umur Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(1), 2062-2076.
- Farhan, A. (2021). *Teori Akuntansi - Perjalanan Filosofis Akuntansi dari Teori Menuju Praktik*. Sidoarjo: CV Globalcare.
- Firdaus, M. (2019). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, M., & Dimiyati, M. (2023). *Analisis Multivariat dan Metode Kuantitatif untuk Manajemen: Analisis Korelasi dan Regresi*. Jember: Mandala Press.
- Gunawan, R. M. (2021). *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance) Konsep dan Penerapannya*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Handranata, Y., & Ruslim, H. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba Bersih pada Perusahaan Properti. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 2(1), 53-63.

- Hanifah, N., Ts, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1-10.
- Harmadji, D.E dkk. (2022). *Akuntansi Keuangan*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jaya, I. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Mamangkay, G. S., Pangemanan, S. S., & Budiarmo, N. S. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal EMBA*, 9(1), 422-432.
- Manurung, B. H., & Kartikasari, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (INFAK)*, 3(2), 69-76.
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba. *JEBI Akuntabel*, 18(1), 99-109.
- Monoarfa dkk, M. S. (2023). *Ekonomi Manajerial*. Bandung: Intelektual Manifes Media.
- Nengsih, N. (2023). *Struktur Modal Syariah: Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Payamta. (2023). *BISNIS DIGITAL Mengelola Akuntansi, Pajak, dan Audit dengan Sukses*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Petra, B. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio, dan Perputaran Persediaan terhadap pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197-214.
- Purwana, D., & Hidayat, N. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers.
- Ramli, R. R. (2021). *Ini 10 Bank di Indonesia dengan Pertumbuhan Laba Tertinggi Sepanjang 2020*. 21 November 2023. Diambil kembali dari website Kompas.com:
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2021/04/05/121000626/ini-10-bank-di-indonesia-dengan-pertumbuhan-laba-tertinggi-sepanjang-2020>

- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sampe, F. dkk. (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Sandy, K. F. (2021). *Laba Perbankan Merosot, Ternyata Faktor Ini Penyebabnya*. 15 Desember 2023. Diambil kembali dari website IDX Channel: <https://www.idxchannel.com/banking/laba-perbankan-merosot-ternyata-faktor-ini-penyebabnya>
- Sari, M. (2021). *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance*. Medan: UMSU Press.
- Shatu, Y. P. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*. Jakarta Selatan: Pustaka Ilmu Semesta.
- Sjaroni, B., Noveria, & Djunaedi, E. (2019). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sriyani, N., Wizanasari, & Fitrianti, D. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(4), 155-164.
- Subagyo, Masruroh, N. A., & Bastian, I. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tjandra, V., & Hariyadi, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Bengkulu: Brimedia Global.
- Toni, N., & Anggara, L. (2021). *Analisis Partial Least Square Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Ulupui, I. G. K. A., dkk. (2021). *Pelaporan Keuangan dan Praktik Pengungkapan*. Kuningan: Goresan Pena.
- Ummah, R. A., & Andini, P. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Ukuran Perusahaan, Inventory Turnover, dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba (Sturdi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub

- Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Akuntansi Responsibilitas Audit dan Tax*, 2(1), 1-9.
- Utami, D. N. (2021). *Perubahan Sektor Saham: IDX-IC Siap Meluncur Gantikan JASICA. 20 November 2023*. Diambil kembali dari website Market Bisnis.com:
<https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20210125/7/1347174/perubahan-sektor-saham-idx-ic-siap-meluncur-gantikan-jasica>
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Ponorogo: Myria Publisher.
- Waty, E. dkk. (2023). *Buku Ajar Teori Akuntansi*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Widiasari, S., & Amanah, L. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1-17.
- Widyatuti, M. (2017). *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria					Keterangan
			1	2	3	4	5	
1	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Tbk.	√	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
2	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
3	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
4	LIFE	MSIG Life Insurance Indonesia Tbk.	√	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
5	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.	X	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
6	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.	√	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
7	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	√	√	X	√	√	Tidak Memenuhi Kriteria
8	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
9	OCAP	Onix Capital Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
10	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	√	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
11	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	√	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
12	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
13	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	√	X	X	√	√	Tidak Memenuhi Kriteria
14	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
15	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
16	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
17	ARTO	Bank Jago Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
18	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	√	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
19	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	√	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
20	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
21	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
22	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	√	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria					Keterangan
			1	2	3	4	5	
23	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
24	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
25	BBLD	Buana Finance Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
26	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
27	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
28	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
29	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
30	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
31	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
32	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
33	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
34	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
35	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
36	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
37	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
38	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	√	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
39	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
40	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
41	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	√	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
42	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	√	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
43	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	√	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
44	BNLI	Bank Permata Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
45	BPFI	Woori Finance Indonesia Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria					Keterangan
			1	2	3	4	5	
46	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
47	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
48	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
49	BTPN	Bank BTPN Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
50	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
51	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
52	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
53	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
54	GSMF	Equity Development Investment Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
55	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
56	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
57	LPPS	Lenox Pasifik Investama Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
58	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
59	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
60	MEGA	Bank Mega Tbk.	√	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
61	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.	√	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
62	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
63	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	√	X	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
64	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
65	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
66	PANS	Panin Sekuritas Tbk.	√	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
67	PEGE	Panca Global Kapital Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
68	PLAS	Polaris Investama Tbk.	X	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria					Keterangan
			1	2	3	4	5	
69	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
70	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
71	PNIN	Paninvest Tbk.	√	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
72	PNLF	Panin Financial Tbk.	√	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
73	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
74	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk.	√	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
75	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.	√	X	√	√	√	Tidak Memenuhi Kriteria
76	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.	√	√	X	√	√	Tidak Memenuhi Kriteria
77	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
78	VICO	Victoria Investama Tbk.	√	X	√	√	√	Tidak Memenuhi Kriteria
79	VINS	Victoria Insurance Tbk.	√	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
80	VRNA	Mizuho Leasing Indonesia Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
81	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
82	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
83	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
84	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
85	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
86	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.	√	√	X	√	√	Tidak Memenuhi Kriteria
87	NICK	Charnic Capital Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
88	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
89	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.	√	X	√	√	√	Tidak Memenuhi Kriteria
90	POLA	Pool Advista Finance Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
91	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria					Keterangan
			1	2	3	4	5	
92	AMOR	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
93	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
94	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
95	VTNY	Venteny Fortuna International Tbk.	X	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
96	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk.	√	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
97	SFAN	Surya Fajar Capital Tbk.	X	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
98	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk.	X	X	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
99	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
100	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
101	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
102	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
103	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	√	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
104	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
105	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	√	√	X	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria

Lampiran 2**Daftar Perusahaan Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMOR	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.
2	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Tbk.
8	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
9	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk.

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba

No	Kode	Tahun	Laba Bersih Tahun Berjalan	Laba Bersih Tahun Sebelumnya	Y
1	AMOR	2018	86.502.946.437	68.844.664.965	0,26
		2019	79.566.798.815	86.502.946.437	-0,08
		2020	99.619.293.580	79.566.798.815	0,25
		2021	118.472.000.000	99.619.293.580	0,19
		2022	92.576.000.000	118.472.000.000	-0,22
2	ASRM	2018	76.592.493.361	60.923.475.809	0,26
		2019	62.868.440.933	76.592.493.361	-0,18
		2020	65.549.370.649	62.868.440.933	0,04
		2021	64.959.423.205	65.549.370.649	-0,01
		2022	75.752.327.266	64.959.423.205	0,17
3	BBCA	2018	25.851.660.000.000	23.321.150.000.000	0,11
		2019	28.569.974.000.000	25.851.660.000.000	0,11
		2020	27.147.109.000.000	28.569.974.000.000	-0,05
		2021	31.440.159.000.000	27.147.109.000.000	0,16
		2022	40.755.572.000.000	31.440.159.000.000	0,30
4	BBNI	2018	15.091.763.000.000	13.770.592.000.000	0,10
		2019	15.508.583.000.000	15.091.763.000.000	0,03
		2020	3.321.442.000.000	15.508.583.000.000	-0,79
		2021	10.977.051.000.000	3.321.442.000.000	2,30
		2022	18.481.780.000.000	10.977.051.000.000	0,68
5	BBRI	2018	32.418.486.000.000	29.044.334.000.000	0,12
		2019	34.413.825.000.000	32.418.486.000.000	0,06
		2020	18.660.393.000.000	34.413.825.000.000	-0,46
		2021	30.755.766.000.000	18.660.393.000.000	0,65
		2022	51.408.207.000.000	30.755.766.000.000	0,67
6	BDMN	2018	3.922.172.000.000	3.828.097.000.000	0,02
		2019	4.240.671.000.000	3.922.172.000.000	0,08
		2020	1.088.942.000.000	4.240.671.000.000	-0,74
		2021	1.669.280.000.000	1.088.942.000.000	0,53
		2022	3.429.634.000.000	1.669.280.000.000	1,05
7	BJTM	2018	1.260.308.000.000	1.159.370.000.000	0,09
		2019	1.376.505.000.000	1.260.308.000.000	0,09
		2020	1.488.963.000.000	1.376.505.000.000	0,08
		2021	1.523.070.000.000	1.488.963.000.000	0,02
		2022	1.542.824.000.000	1.523.070.000.000	0,01

No	Kode	Tahun	Laba Bersih Tahun Berjalan	Laba Bersih Tahun Sebelumnya	Y
8	MFIN	2018	333.346.000.000	332.932.000.000	0,00
		2019	377.084.000.000	333.346.000.000	0,13
		2020	174.397.000.000	377.084.000.000	-0,54
		2021	485.251.000.000	174.397.000.000	1,78
		2022	658.514.000.000	485.251.000.000	0,36
9	SDRA	2018	537.971.000.000	438.725.000.000	0,23
		2019	499.791.000.000	537.971.000.000	-0,07
		2020	536.001.000.000	499.791.000.000	0,07
		2021	629.168.000.000	536.001.000.000	0,17
		2022	860.571.000.000	629.168.000.000	0,37

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi

No	Kode	Tahun	Arus Kas Operasi	Total Utang	AKO
1	AMOR	2018	117.930.298.186	71.747.996.590	1,64
		2019	64.536.931.879	50.845.571.299	1,27
		2020	107.705.924.295	80.948.190.256	1,33
		2021	123.744.000.000	83.581.000.000	1,48
		2022	83.262.000.000	69.806.000.000	1,19
2	ASRM	2018	2.992.540.677	1.072.221.723.281	0,00
		2019	-15.883.563.140	1.104.712.550.189	-0,01
		2020	14.746.282.829	1.013.381.758.085	0,01
		2021	-68.026.169.304	862.113.850.198	-0,08
		2022	94.788.105.110	1.013.123.874.462	0,09
3	BBCA	2018	4.912.562.000.000	668.438.779.000.000	0,01
		2019	51.942.040.000.000	740.067.127.000.000	0,07
		2020	50.978.875.000.000	879.758.243.000.000	0,06
		2021	126.186.318.000.000	1.010.780.237.000.000	0,12
		2022	33.779.263.000.000	1.087.109.644.000.000	0,03
4	BBNI	2018	4.274.095.000.000	671.237.546.000.000	0,01
		2019	-12.611.042.000.000	688.489.442.000.000	-0,02
		2020	74.253.924.000.000	746.235.663.000.000	0,10
		2021	97.479.025.000.000	838.317.715.000.000	0,12
		2022	19.952.835.000.000	889.639.206.000.000	0,02
5	BBRI	2018	57.262.380.000.000	1.111.622.961.000.000	0,05
		2019	44.583.078.000.000	1.183.155.670.000.000	0,04
		2020	66.689.187.000.000	1.278.346.276.000.000	0,05
		2021	32.588.374.000.000	1.286.343.406.000.000	0,03
		2022	97.506.005.000.000	1.457.372.719.000.000	0,07
6	BDMN	2018	4.445.372.000.000	144.822.368.000.000	0,03
		2019	-9.005.154.000.000	148.116.943.000.000	-0,06
		2020	17.305.893.000.000	157.314.569.000.000	0,11
		2021	15.173.157.000.000	147.156.640.000.000	0,10
		2022	-8.210.738.000.000	150.251.206.000.000	-0,05
7	BJTM	2018	9.427.320.000.000	54.217.182.000.000	0,17
		2019	2.337.757.000.000	67.529.638.000.000	0,03
		2020	31.467.000.000	73.614.502.000.000	0,00
		2021	26.161.949.000.000	89.812.791.000.000	0,29
		2022	-8.745.993.000.000	89.715.529.000.000	-0,10
8	MFIN	2018	-20.766.000.000	1.560.997.000.000	-0,01

No	Kode	Tahun	Arus Kas Operasi	Total Utang	AKO
		2019	-640.513.000.000	2.448.259.000.000	-0,26
		2020	1.052.458.000.000	1.875.421.000.000	0,56
		2021	-429.336.000.000	2.582.347.000.000	-0,17
		2022	445.972.000.000	3.332.443.000.000	0,13
9	SDRA	2018	-4.013.662.000.000	23.081.225.000.000	-0,17
		2019	-333.339.000.000	30.000.672.000.000	-0,01
		2020	-4.892.292.000.000	30.782.968.000.000	-0,16
		2021	3.046.728.000.000	34.544.380.000.000	0,09
		2022	-88.873.000.000	41.568.671.000.000	0,00

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen

No	Kode	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Dividen Kas	Jumlah Saham Beredar	DPS	EPS	DPR
1	AMOR	2018	86.502.946.437	85.500.000.000	25.000.000	3420,00	3460,12	0,99
		2019	79.566.798.815	37.000.000.006	1.111.111.200	33,30	71,61	0,47
		2020	99.619.293.580	80.000.006.400	1.111.111.200	72,00	89,66	0,80
		2021	118.472.000.000	112.143.000.000	2.222.222.400	50,46	53,31	0,95
		2022	92.576.000.000	107.526.000.000	2.222.222.400	48,39	41,66	1,16
2	ASRM	2018	76.592.493.361	21.297.309.695	214.559.422	99,26	356,98	0,28
		2019	62.868.440.933	18.237.550.870	234.064.634	77,92	268,59	0,29
		2020	65.549.370.649	16.272.822.539	304.283.840	53,48	215,42	0,25
		2021	64.959.423.205	12.744.052.800	304.283.840	41,88	213,48	0,20
		2022	75.752.327.266	16.589.352.692	304.283.840	54,52	248,95	0,22
3	BBKA	2018	25.851.660.000.000	6.410.302.000.000	24.655.010.000	260,00	1048,54	0,25
		2019	28.569.974.000.000	8.752.529.000.000	24.655.010.000	355,00	1158,79	0,31
		2020	27.147.109.000.000	13.634.221.000.000	24.655.010.000	553,00	1101,08	0,50
		2021	31.440.159.000.000	13.732.840.000.000	123.275.050.000	111,40	255,04	0,44
		2022	40.755.572.000.000	13.732.840.000.000	123.275.050.000	111,40	330,61	0,34
4	BBNI	2018	15.091.763.000.000	4.765.767.000.000	18.648.656.458	255,56	809,27	0,32
		2019	15.508.583.000.000	3.753.780.000.000	18.648.656.458	201,29	831,62	0,24
		2020	3.321.442.000.000	3.846.119.000.000	18.629.076.758	206,46	178,29	1,16
		2021	10.977.051.000.000	820.101.000.000	18.623.973.858	44,03	589,40	0,07
		2022	18.481.780.000.000	2.724.629.000.000	18.623.973.858	146,30	992,37	0,15
5	BBRI	2018	32.418.486.000.000	13.048.441.000.000	123.345.810.000	105,79	262,83	0,40
		2019	34.413.825.000.000	16.175.565.000.000	123.345.810.000	131,14	279,00	0,47
		2020	18.660.393.000.000	20.623.565.000.000	123.345.810.000	167,20	151,29	1,11
		2021	30.755.766.000.000	12.125.589.000.000	151.559.001.604	80,01	202,93	0,39

No	Kode	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Dividen Kas	Jumlah Saham Beredar	DPS	EPS	DPR
		2022	51.408.207.000.000	26.406.603.000.000	151.559.001.604	174,23	339,20	0,51
6	BDMN	2018	3.922.172.000.000	1.341.456.000.000	9.584.643.365	139,96	409,21	0,34
		2019	4.240.671.000.000	1.444.699.000.000	9.773.552.870	147,82	433,89	0,34
		2020	1.088.942.000.000	1.916.205.000.000	9.773.552.870	196,06	111,42	1,76
		2021	1.669.280.000.000	393.668.000.000	9.773.552.870	40,28	170,80	0,24
		2022	3.429.634.000.000	598.608.000.000	9.773.552.870	61,25	350,91	0,17
7	BJTM	2018	1.260.308.000.000	660.386.000.000	14.978.134.982	44,09	84,14	0,52
		2019	1.376.505.000.000	683.865.000.000	15.002.370.582	45,58	91,75	0,50
		2020	1.488.963.000.000	723.747.000.000	15.015.498.082	48,20	99,16	0,49
		2021	1.523.070.000.000	733.508.000.000	15.015.498.082	48,85	101,43	0,48
		2022	1.542.824.000.000	782.458.000.000	15.015.498.082	52,11	102,75	0,51
8	MFIN	2018	333.346.000.000	198.750.000.000	2.650.000.000	75,00	125,79	0,60
		2019	377.084.000.000	132.500.000.000	2.650.000.000	50,00	142,30	0,35
		2020	174.397.000.000	79.500.000.000	2.650.000.000	30,00	65,81	0,46
		2021	485.251.000.000	50.350.000.000	2.650.000.000	19,00	183,11	0,10
		2022	658.514.000.000	193.450.000.000	2.650.000.000	73,00	248,50	0,29
9	SDRA	2018	537.971.000.000	98.714.000.000	6.580.926.254	15,00	81,75	0,18
		2019	499.791.000.000	98.714.000.000	6.580.926.254	15,00	75,95	0,20
		2020	536.001.000.000	85.552.000.000	6.580.926.254	13,00	81,45	0,16
		2021	629.168.000.000	65.809.000.000	8.568.234.364	7,68	73,43	0,10
		2022	860.571.000.000	158.512.000.000	8.568.234.364	18,50	100,44	0,18

Lampiran 6

Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	KM
1	AMOR	2018	4.750.000	25.000.000	0,19
		2019	192.600.000	1.111.111.200	0,17
		2020	192.600.000	1.111.111.200	0,17
		2021	385.421.000	2.222.222.400	0,17
		2022	385.421.000	2.222.222.400	0,17
2	ASRM	2018	100.544.905	214.559.422	0,47
		2019	109.685.350	234.064.634	0,47
		2020	152.662.750	304.283.840	0,50
		2021	154.209.729	304.283.840	0,51
		2022	154.209.729	304.283.840	0,51
3	BBCA	2018	47.870.485	24.655.010.000	0,00
		2019	45.845.935	24.655.010.000	0,00
		2020	44.674.462	24.655.010.000	0,00
		2021	218.768.210	123.275.050.000	0,00
		2022	181.585.191	123.275.050.000	0,00
4	BBNI	2018	451.431	18.648.656.458	0,00
		2019	1.421.049	18.648.656.458	0,00
		2020	1.773.940	18.629.076.758	0,00
		2021	5.023.737	18.623.973.858	0,00
		2022	5.752.293	18.623.973.858	0,00
5	BBRI	2018	5.743.300	123.345.810.000	0,00
		2019	4.597.500	123.345.810.000	0,00
		2020	13.828.400	123.345.810.000	0,00
		2021	17.686.911	151.559.001.604	0,00
		2022	21.357.858	151.559.001.604	0,00
6	BDMN	2018	3.667.756	9.584.643.365	0,00
		2019	131.856	9.773.552.870	0,00
		2020	1.472.256	9.773.552.870	0,00
		2021	1.440.456	9.773.552.870	0,00
		2022	2.492.656	9.773.552.870	0,00
7	BJTM	2018	14.363.900	14.978.134.982	0,00
		2019	6.672.666	15.002.370.582	0,00

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	KM
		2020	6.167.166	15.015.498.082	0,00
		2021	8.630.566	15.015.498.082	0,00
		2022	2.975.500	15.015.498.082	0,00
8	MFIN	2018	134.000.000	2.650.000.000	0,05
		2019	134.000.000	2.650.000.000	0,05
		2020	134.000.000	2.650.000.000	0,05
		2021	134.000.000	2.650.000.000	0,05
		2022	134.000.000	2.650.000.000	0,05
9	SDRA	2018	6.000.000	6.580.926.254	0,00
		2019	2.297.000	6.580.926.254	0,00
		2020	2.297.000	6.580.926.254	0,00
		2021	2.302.000	8.568.234.364	0,00
		2022	2.304.800	8.568.234.364	0,00

Lampiran 7

Hasil Perhitungan Pertumbuhan Pendapatan

No	Kode	Tahun	Pendapatan Tahun Berjalan	Pendapatan Tahun Sebelumnya	RG
1	AMOR	2018	310.922.016.438	247.981.667.736	0,25
		2019	287.023.671.917	310.922.016.438	-0,08
		2020	344.764.171.760	287.023.671.917	0,20
		2021	399.561.000.000	344.764.171.760	0,16
		2022	332.221.000.000	399.561.000.000	-0,17
2	ASRM	2018	979.538.927.152	857.715.356.481	0,14
		2019	1.216.708.062.668	979.538.927.152	0,24
		2020	1.366.295.744.733	1.216.708.062.668	0,12
		2021	1.819.780.427.818	1.366.295.744.733	0,33
		2022	2.027.384.058.649	1.819.780.427.818	0,11
3	BBCA	2018	74.510.475.000.000	68.925.310.000.000	0,08
		2019	84.982.896.000.000	74.510.475.000.000	0,14
		2020	80.846.479.000.000	84.982.896.000.000	-0,05
		2021	82.872.541.000.000	80.846.479.000.000	0,03
		2022	95.727.999.000.000	82.872.541.000.000	0,16
4	BBNI	2018	71.748.629.000.000	66.556.253.000.000	0,08
		2019	78.402.963.000.000	71.748.629.000.000	0,09
		2020	74.915.951.000.000	78.402.963.000.000	-0,04
		2021	72.132.230.000.000	74.915.951.000.000	-0,04
		2022	79.480.013.000.000	72.132.230.000.000	0,10
5	BBRI	2018	139.214.264.000.000	125.995.647.000.000	0,10
		2019	155.569.163.000.000	139.214.264.000.000	0,12
		2020	152.605.067.000.000	155.569.163.000.000	-0,02
		2021	191.728.919.000.000	152.605.067.000.000	0,26
		2022	208.114.611.000.000	191.728.919.000.000	0,09
6	BDMN	2018	23.986.206.000.000	25.695.834.000.000	-0,07
		2019	28.417.057.000.000	23.986.206.000.000	0,18
		2020	24.389.476.000.000	28.417.057.000.000	-0,14
		2021	21.847.585.000.000	24.389.476.000.000	-0,10
		2022	21.387.519.000.000	21.847.585.000.000	-0,02
7	BJTM	2018	5.669.797.000.000	5.293.576.000.000	0,07
		2019	6.387.115.000.000	5.669.797.000.000	0,13

No	Kode	Tahun	Pendapatan Tahun Berjalan	Pendapatan Tahun Sebelumnya	RG
		2020	6.535.887.000.000	6.387.115.000.000	0,02
		2021	7.877.908.000.000	6.535.887.000.000	0,21
		2022	7.588.848.000.000	7.877.908.000.000	-0,04
8	MFIN	2018	1.476.141.000.000	1.424.616.000.000	0,04
		2019	1.745.719.000.000	1.476.141.000.000	0,18
		2020	1.561.215.000.000	1.745.719.000.000	-0,11
		2021	1.780.314.000.000	1.561.215.000.000	0,14
		2022	2.217.170.000.000	1.780.314.000.000	0,25
9	SDRA	2018	2.477.338.000.000	2.021.420.000.000	0,23
		2019	2.771.756.000.000	2.477.338.000.000	0,12
		2020	2.682.310.000.000	2.771.756.000.000	-0,03
		2021	2.694.673.000.000	2.682.310.000.000	0,00
		2022	3.307.893.000.000	2.694.673.000.000	0,23

Lampiran 8

Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Total Aset Tahun Berjalan	Total Aset Tahun Sebelumnya	AGR
1	AMOR	2018	110.704.685.680	96.656.767.934	0,15
		2019	336.398.988.799	110.704.685.680	2,04
		2020	393.127.694.206	336.398.988.799	0,17
		2021	393.081.000.000	393.127.694.206	0,00
		2022	360.367.000.000	393.081.000.000	-0,08
2	ASRM	2018	1.478.007.061.719	1.418.524.795.003	0,04
		2019	1.548.001.829.554	1.478.007.061.719	0,05
		2020	1.516.562.973.028	1.548.001.829.554	-0,02
		2021	1.411.160.148.272	1.516.562.973.028	-0,07
		2022	1.627.241.657.686	1.411.160.148.272	0,15
3	BBCA	2018	824.787.944.000.000	750.319.671.000.000	0,10
		2019	918.989.312.000.000	824.787.944.000.000	0,11
		2020	1.056.362.108.000.000	918.989.312.000.000	0,15
		2021	1.205.491.799.000.000	1.056.362.108.000.000	0,14
		2022	1.314.731.674.000.000	1.205.491.799.000.000	0,09
4	BBNI	2018	808.572.011.000.000	709.330.084.000.000	0,14
		2019	845.605.208.000.000	808.572.011.000.000	0,05
		2020	891.337.425.000.000	845.605.208.000.000	0,05
		2021	964.837.692.000.000	891.337.425.000.000	0,08
		2022	1.029.836.868.000.000	964.837.692.000.000	0,07
5	BBRI	2018	1.296.898.292.000.000	1.126.248.442.000.000	0,15
		2019	1.416.758.840.000.000	1.296.898.292.000.000	0,09
		2020	1.511.804.628.000.000	1.416.758.840.000.000	0,07
		2021	1.678.097.734.000.000	1.511.804.628.000.000	0,11
		2022	1.865.639.010.000.000	1.678.097.734.000.000	0,11
6	BDMN	2018	186.762.189.000.000	178.257.092.000.000	0,05
		2019	193.533.970.000.000	186.762.189.000.000	0,04
		2020	200.890.068.000.000	193.533.970.000.000	0,04
		2021	192.239.698.000.000	200.890.068.000.000	-0,04
		2022	197.729.688.000.000	192.239.698.000.000	0,03
7	BJTM	2018	62.689.118.000.000	51.518.681.000.000	0,22
		2019	76.715.290.000.000	62.689.118.000.000	0,22

No	Kode	Tahun	Total Aset Tahun Berjalan	Total Aset Tahun Sebelumnya	AGR
		2020	83.619.452.000.000	76.715.290.000.000	0,09
		2021	100.723.330.000.000	83.619.452.000.000	0,20
		2022	103.031.367.000.000	100.723.330.000.000	0,02
8	MFIN	2018	3.621.664.000.000	3.215.185.000.000	0,13
		2019	4.726.154.000.000	3.621.664.000.000	0,30
		2020	4.210.393.000.000	4.726.154.000.000	-0,11
		2021	5.345.296.000.000	4.210.393.000.000	0,27
		2022	6.568.387.000.000	5.345.296.000.000	0,23
9	SDRA	2018	29.631.693.000.000	27.086.504.000.000	0,09
		2019	36.936.262.000.000	29.631.693.000.000	0,25
		2020	38.053.939.000.000	36.936.262.000.000	0,03
		2021	43.801.571.000.000	38.053.939.000.000	0,15
		2022	51.499.424.000.000	43.801.571.000.000	0,18

Lampiran 9**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	45	-.26	1.64	.1822	.44982
Kebijakan Dividen	45	.07	1.76	.4498	.34278
Kepemilikan Manajerial	45	.00	.51	.0796	.15749
Pertumbuhan Pendapatan	45	-.17	.33	.0820	.12071
Ukuran Perusahaan	45	-.11	2.04	.1407	.30352
Pertumbuhan Laba	45	-.79	2.30	.1867	.52679
Valid N (listwise)	45				

Lampiran 10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42320253
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.135
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		42	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.21273920	
Most Extreme Differences	Absolute	.159	
	Positive	.159	
	Negative	-.104	
Test Statistic		.159	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.216 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.206
		Upper Bound	.227

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Lampiran 11

Hasil Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729 ^a	.532	.467	.22703	1.894

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Lampiran 12

Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0,6102	14,002								
7	0,6996	13,564	0,4672	18,964						
8	0,7629	13,324	0,5591	17,771	0,3674	22,866				
9	0,8243	13,199	0,6291	16,993	0,4548	21,282	0,2957	25,881		
10	0,8791	13,197	0,6972	16,413	0,5253	20,163	0,3760	24,137	0,2427	28,217
11	0,9273	13,241	0,7580	16,044	0,5948	19,280	0,4441	22,833	0,3155	26,446
12	0,9708	13,314	0,8122	15,794	0,6577	18,640	0,5120	21,766	0,3796	25,061
13	10,097	13,404	0,8612	15,621	0,7147	18,159	0,5745	20,943	0,4445	23,897
14	10,450	13,503	0,9054	15,507	0,7667	17,788	0,6321	20,296	0,5052	22,959
15	10,770	13,605	0,9455	15,432	0,8140	17,501	0,6852	19,774	0,5620	22,198
16	11,062	13,709	0,9820	15,386	0,8572	17,277	0,7340	19,351	0,6150	21,567
17	11,330	13,812	10,154	15,361	0,8968	17,101	0,7790	19,005	0,6641	21,041
18	11,576	13,913	10,461	15,353	0,9331	16,961	0,8204	18,719	0,7098	20,600
19	11,804	14,012	10,743	15,355	0,9666	16,851	0,8588	18,482	0,7523	20,226
20	12,015	14,107	11,004	15,367	0,9976	16,763	0,8943	18,283	0,7918	19,908
21	12,212	14,200	11,246	15,385	10,262	16,694	0,9272	18,116	0,8286	19,635
22	12,395	14,289	11,471	15,408	10,529	16,640	0,9578	17,974	0,8629	19,400
23	12,567	14,375	11,682	15,435	10,778	16,597	0,9864	17,855	0,8949	19,196
24	12,728	14,458	11,878	15,464	11,010	16,565	10,131	17,753	0,9249	19,018
25	12,879	14,537	12,063	15,495	11,228	16,540	10,381	17,666	0,9530	18,863
26	13,022	14,614	12,236	15,528	11,432	16,523	10,616	17,591	0,9794	18,727
27	13,157	14,688	12,399	15,562	11,624	16,510	10,836	17,527	10,042	18,608
28	13,284	14,759	12,553	15,596	11,805	16,503	11,044	17,473	10,276	18,502
29	13,405	14,828	12,699	15,631	11,976	16,499	11,241	17,426	10,497	18,409
30	13,520	14,894	12,837	15,666	12,138	16,498	11,426	17,386	10,706	18,326
31	13,630	14,957	12,969	15,701	12,292	16,500	11,602	17,352	10,904	18,252
32	13,734	15,019	13,093	15,736	12,437	16,505	11,769	17,323	11,092	18,187
33	13,834	15,078	13,212	15,770	12,576	16,511	11,927	17,298	11,270	18,128
34	13,929	15,136	13,325	15,805	12,707	16,519	12,078	17,277	11,439	18,076
35	14,019	15,191	13,433	15,838	12,833	16,528	12,221	17,259	11,601	18,029
36	14,107	15,245	13,537	15,872	12,953	16,539	12,358	17,245	11,755	17,987
37	14,190	15,297	13,635	15,904	13,068	16,550	12,489	17,233	11,901	17,950
38	14,270	15,348	13,730	15,937	13,177	16,563	12,614	17,223	12,042	17,916
39	14,347	15,396	13,821	15,969	13,283	16,575	12,734	17,215	12,176	17,886
40	14,421	15,444	13,908	16,000	13,384	16,589	12,848	17,209	12,305	17,859
41	14,493	15,490	13,992	16,031	13,480	16,603	12,958	17,205	12,428	17,835
42	14,562	15,534	14,073	16,061	13,573	16,617	13,064	17,202	12,546	17,814

Lampiran 13

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.210	.060		3.481	.001
	Arus Kas Operasi	.007	.069	.021	.101	.920
	Kebijakan Dividen	-.072	.094	-.160	-.768	.447
	Kepemilikan Manajerial	.042	.165	.044	.254	.801
	Pertumbuhan Pendapatan	-.224	.232	-.177	-.967	.340
	Ukuran Perusahaan	-.121	.088	-.246	-1.386	.174

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 14

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.298	.087		3.446	.001		
Arus Kas Operasi	.251	.099	.372	2.527	.016	.600	1.666
Kebijakan Dividen	-.599	.135	-.660	-4.455	.000	.593	1.686
Kepemilikan Manajerial	-.497	.236	-.259	-2.107	.042	.859	1.163
Pertumbuhan Pendapatan	.838	.333	.329	2.521	.016	.762	1.313
Ukuran Perusahaan	-.115	.125	-.116	-.919	.364	.815	1.228

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Lampiran 15**Hasil Uji Koefisien Determinasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.532	.467	.22703

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Lampiran 16

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.298	.087		3.446	.001
	Arus Kas Operasi	.251	.099	.372	2.527	.016
	Kebijakan Dividen	-.599	.135	-.660	-4.455	.000
	Kepemilikan Manajerial	-.497	.236	-.259	-2.107	.042
	Pertumbuhan Pendapatan	.838	.333	.329	2.521	.016
	Ukuran Perusahaan	-.115	.125	-.116	-.919	.364

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Lampiran 17**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.107	5	.421	8.176	.000 ^b
	Residual	1.856	36	.052		
	Total	3.963	41			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi

Lampiran 18

Tabel Nilai F

$\alpha = 0,05$	df1=(k-1)							
df2=(n-k)	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,64	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194

Lampiran 19

Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.298	.087		3.446	.001
	Arus Kas Operasi	.251	.099	.372	2.527	.016
	Kebijakan Dividen	-.599	.135	-.660	-4.455	.000
	Kepemilikan Manajerial	-.497	.236	-.259	-2.107	.042
	Pertumbuhan Pendapatan	.838	.333	.329	2.521	.016
	Ukuran Perusahaan	-.115	.125	-.116	-.919	.364

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Lampiran 20

Tabel Nilai t

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
1	6,314	12,706
2	2,920	4,303
3	2,353	3,182
4	2,132	2,776
5	2,015	2,571
6	1,943	2,447
7	1,895	2,365
8	1,860	2,306
9	1,833	2,262
10	1,812	2,228
11	1,796	2,201
12	1,782	2,179
13	1,771	2,160
14	1,761	2,145
15	1,753	2,131
16	1,746	2,120
17	1,740	2,110
18	1,734	2,101
19	1,729	2,093
20	1,725	2,086
21	1,721	2,080
22	1,717	2,074
23	1,714	2,069
24	1,711	2,064
25	1,708	2,060
26	1,706	2,056
27	1,703	2,052
28	1,701	2,048
29	1,699	2,045
30	1,697	2,042
31	1,696	2,040
32	1,694	2,037
33	1,692	2,035
34	1,691	2,032
35	1,690	2,030
36	1,688	2,028
37	1,687	2,026

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : Naila Hh Ka'ap.
 NIM : 20104887
 JURUSAN : Akuntansi
 JUDUL : Pengaruh Arus Kas Operasi, Kebijakan Dividen, Kepemilikan manajerial, pertumbuhan pendapatan, dan Ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2018 - 2022.

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1.	Sourignyo W	- Perbaiki Error form dan catukan R' kecek	 23/7
2	Mainatul Imani	- Objek penelitian - Penjelasan pada analisis hasil penelitian	 23/7 24 
3	Muhammad Firdaus	- perbaiki regres - tipe?	